

**ANALISIS STRATEGI KEPEMIMPINAN ISLAM DALAM MEMAJUKAN
PENINGKATAN PENERIMAAN DANA ZISWAF PADA BAZNAS
KABUPATEN DELI SERDANG**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program Studi
Manajemen Bisnis Syariah*

OLEH :

ERA TRI VAZIRA
NPM: 2101280043



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATRA UTARA
MEDAN**

2025

PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur saya panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, yang telah mengantarkan saya hingga ke titik ini. Semoga ilmu yang telah saya peroleh dapat bermanfaat bagi banyak orang. Aamiin.

Karya ilmiah ini saya persembahkan dengan penuh cinta kepada keluarga tercinta dan tersayang:

Ayahanda Ilhamsyah

Ibunda Isnaini

Kakak saya: Ovy Ilisya Putri & Vebby Wulan Dari

Yang tak pernah lelah memberikan doa, dukungan, serta harapan terbaik untuk keberhasilan dan kesuksesan saya. Semoga setiap langkah yang saya tempuh menjadi kebanggaan bagi kalian.

Motto:

"Tidak ada mimpi yang terlalu tinggi dan tidak ada mimpi yang patut diremehkan. Lambungkan setinggi yang kau inginkan dan gapailah dengan selayaknya yang kau harapkan"

**ANALISIS STRATEGI KEPEMIMPINAN ISLAM DALAM
MEMAJUKAN PENINGKATAN PENERIMAAN DANA ZISWAF PADA
BAZNAS KABUPATEN DELI SERDANG**

SKRIPSI

***Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Pada
Program Studi Manajemen Bisnis Syariah***

Oleh:

**Era Tri Vazira
NPM. 2101280043**

Program Studi Manajemen Bisnis Syariah

Pembimbing



Muhammad Arifin Lubis, S.E.Sy., M.E

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2025**

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Era Tri Vazira

NPM : 2101280043

Jenjang Pendidikan : S1 (Strata Satu)

Program Studi : Manajemen Bisnis Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul **“Analisis Strategi Kepemimpinan Islam Dalam Memajukan Peningkatan Penerimaan Dana ZISWAF Pada BAZNAS Kabupaten Deli Serdang”**. Merupakan karya asli saya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiarism, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 28 Juli 2025

Yang Menyatakan



Era Tri Vazira
NPM. 2101280043

UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya



Dipindai dengan CamScanner

PERSETUJUAN

Skripsi berjudul

**ANALISIS STRATEGI KEPEMIMPINAN ISLAM DALAM
MEMAJUKAN PENINGKATAN PENERIMAAN DANA ZISWAF PADA
BAZNAS KABUPATEN DELI SERDANG**

Oleh:

Era Tri Vazira
NPM. 2101280043

*Telah selesai diberikan bimbingan dalam penelitian skripsi sehingga naskah
skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk
dipertahankan dalam ujian skripsi*

Medan, 28 Juli 2025

Pembimbing



Muhammad Arifin Lubis, S.E.Sy., M.E

FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2025

Medan, 28 Juli 2025

Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (Tiga) Exempler
Hal : Skripsi a.n. Era Tri Vazira

Kepada Yth : Bapak Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Di-
Medan

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, Meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi Mahasiswa a.n. Era Tri Vazira yang berjudul “Analisis Strategi Kepemimpinan Islam Dalam Memajukan Peningkatan Penerimaan Dana ZISWAF Pada BAZNAS Kabupaten Deli Serdang” Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan diajukan pada sidang munaqosah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) pada program studi Manajemen Bisnis Syariah Fakultas Agama Islam UMSU.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing



Muhammad Arifin Lubis, S.E.Sy., M.E



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [f](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Bila menjawab surat ini agar disebutkan
Nomor dan tanggalnya



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Manajemen Bisnis Syariah
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Dr. Isra Hayati, S.Pd., M.Si.
Dosen Pembimbing : Muhammad Arifin Lubis, S.E.Sy., M.E

Nama Mahasiswa : Era Tri Vazira
Npm : 2101280043
Semester : 8 (Delapan)
Program Studi : Manajemen Bisnis Syariah
Judul Skripsi : Analisis Strategi Kepemimpinan Islam Dalam Memajukan Peningkatan Penerimaan Dana ZISWAF Pada BAZNAS Kabupaten Deli Serdang

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
24/6/2015	- cover disesuaikan dengan Penulisan skripsi Hasil wawancara dimasukkan Pembahasan disesuaikan dengan Hasil Penelitian	<i>AK</i>	
8/7/2015	- sesuaikan hasil penelitian dengan wawancara, kesimpulan dengan pembahasan disesuaikan	<i>AK</i>	
17/7/2015	- sesuaikan hasil penelitian dengan teori tambahkan ke dalam bab 4 teori tambahkan situ dengan wawancara.	<i>AK</i>	
28/7/2015	ACC disisilangkang	<i>AK</i>	

Medan, 28 - Juli - 2025



Diketahui/Disetujui
Asoc. Prof. Drs. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Dr. Isra Hayati, S.Pd., M.Si

Pembimbing Skripsi

Muhammad Arifin Lubis, S.E.Sy., M.E

CS Dipindai dengan CamScanner

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI



Telah selesai di berikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setuju untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh:

Nama Mahasiswa : Era Tri Vazira
NPM : 2101280043
Program Studi : Manajemen Bisnis Syariah
Judul Skripsi : Analisis Strategi Kepemimpinan Islam Dalam Memajukan Peningkatan Penerimaan Dana ZISWAF Pada BAZNAS Kabupaten Deli Serdang

Medan, 28 Juli 2025

Pembimbing Skripsi

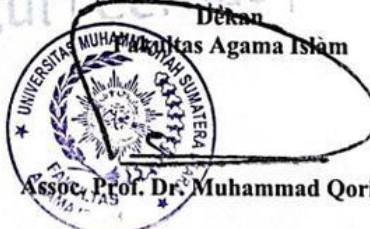
Muhammad Arifin Lubis, S.E.Sy., M.E

Disetujui oleh:
Ketua Program Studi

Dr. Isra Hayati, S.Pd., M.Si

Dekan

Wakil Ketua Agama Islam



Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA



Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila menjawab surat ini agar disebutkan
Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#)



LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh

Nama Mahasiswa : Era Tri Vazira
NPM : 2101280043
Program Studi : Manajemen Bisnis Syariah
Judul Skripsi : Analisis Strategi Kepemimpinan Islam Dalam Memajukan
Peningkatan Penerimaan Dana ZISWAF Pada BAZNAS Kabupaten
Deli Serdang

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, 28 Juli 2025

Pembimbing

Muhammad Arifin Lubis, S.E.Sy., M.E

Disetujui Oleh:
Ketua Program Studi

Dr. Isra Hayati, S.Pd., M.Si

Dekan,



Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas
Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama Mahasiswa : Era Tri Vazira
NPM : 2101280043
Program Studi : Manajemen Bisnis Syari'ah
Semester : VIII
Tanggal Sidang : 30/08/2025
Waktu : 09.00 s.d selesai

TIM PENGUJI

PEMBIMBING : Muhammad Arifin Lubis, S.E.Sy., M.E
PENGUJI I : Dr. Nur Rahmah Amini, M.Ag
PENGUJI II : Syahrul Amsari, S.E.Sy., M.Si

PANITIA PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Assoc. Prof. Dr. Zailani, MA



**PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN KEPUTUSAN BERSAMA
MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA**

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf latin beserta perangkatnya.

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab, yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda secara bersama-sama. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Ẓal	ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ز	Ra	r	Er
ش	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
غ	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we

هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	”	apostrof
ي	Ya	y	ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau difong:

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya adalah sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	a
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dhammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan taraharkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu :

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
اِي	Fathah dan ya	Ai	A dan I
اُو	Fathah dan wau	Au	A dan U

Contoh :

- kataba: كَتَبَ
- fa‘ala: لَفَعَ
- kaifa: كَفَى

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ	Fathah dan alif atau ya	Ā	A dan garis di atas
اِ	Kasrah dan ya	Ī	I dan garis di atas
اُ	Dhammah dan wau	Ū	U dan garis di atas

d. Ta marbūtah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua :

1) a marbūtah hidup

Ta marbūtah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dhammah, transliterasinya (t).

2) Ta marbūtahmati

Ta marbūtah yang mati mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h).

3) Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbūtah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbūtah itu ditransliterasikan dengan ha (h). Contoh:

- raḍḍah al-aṭṭāl - raḍḍatulaṭṭāl: رَضَّحَاتُطْفَالٍ
- al-Madīnah al-munawwarah: حَرِّ الْمَدِينَةِ الْمُنَوَّارَةِ

e. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau tasydid yang pada tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda tasyddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini tanda tasydid tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- rabbanā: رَبَّنَا □ nazzala: نَزَّلَ
- al-birr: لَبْرًا
- al-hajj: لَحَاجًا
- nu‘īma: نُعْمَةً

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: لَ namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

1) Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf (L) diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

- 2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti huruf syamsiah maupun qamariah, kata sandang di tulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

- ar-rajulu: للرجا
- as-sayyidatu: حلسدا
- asy-syamsu: لشمسا
- al-qalamu: لقلما
- al-jalalu: للجالا

g. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- ta'khuzūna: تب خزخز
- an-nau': انء
- syai'un: شء inna: ان
- umirtu: ايشد
- akala: اكم

h. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim (kata benda), maupun huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

i. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf capital digunakan untuk

menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama itu huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- Wamamhammadunillarasūl
- Inna awwalabaitinwudi`alinnasilallażibibakkatamubarakan
- Syahru Ramadan al-laż³unzilafihi al-Qur`anu
- SyahruRamadanal-lažiunzilafihil-Qur`anu
- Walaqadra`ahubilufuq al-mubin □ Alhamdulillahirabbil-,,alamin

j. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang takterpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai ilmu tajwid.

ABSTRAK

Era Tri Vazira, 2101280043, “Analisis Strategi Kepemimpinan Islam Dalam Memajukan Peningkatan Penerimaan Dana ZISWAF Pada BAZNAS Kabupaten Deli Serdang”, Pembimbing Muhammad Arifin Lubis, S.E.Sy., M.Si.

Pada penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi kepemimpinan Islam yang diterapkan dalam memajukan peningkatan penerimaan dana Zakat, Infak, Sedekah, dan Wakaf (ZISWAF) pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Deli Serdang. Masalah utama dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi kepemimpinan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam dapat berkontribusi terhadap optimalisasi penghimpunan dana ZISWAF. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi kepemimpinan Islam yang diterapkan oleh BAZNAS Kabupaten Deli Serdang mencerminkan nilai-nilai amanah, tabligh, fathanah, dan shiddiq, yang diwujudkan dalam bentuk transparansi pengelolaan, komunikasi yang efektif dengan masyarakat, dan sinergi dengan berbagai pihak. Faktor pendukung penerapan strategi ini meliputi kepercayaan masyarakat, dukungan regulasi, dan peran aktif tokoh agama, sedangkan faktor penghambatnya adalah rendahnya literasi zakat masyarakat, keterbatasan teknologi, serta minimnya sumber daya manusia yang profesional. Secara keseluruhan, strategi kepemimpinan Islam yang dijalankan terbukti cukup efektif dalam meningkatkan penerimaan dana ZISWAF, meskipun masih terdapat tantangan yang perlu diatasi secara berkelanjutan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pengembangan strategi pengelolaan ZISWAF yang berlandaskan nilai-nilai Islam di lembaga amil zakat lainnya.

Kata Kunci: Strategi Kepemimpinan Islam, ZISWAF, BAZNAS, Penerimaan Dana, Deli Serdang.

ABSTRACT

Era Tri Vazira, 2101280043, "Analysis of Islamic Leadership Strategies in Advancing the Increase in Zakat, Infaq, Sedekah, and Waqf (ZISWAF) Fund Receipts at the Deli Serdang Regency National Zakat Agency (BAZNAS)," Supervisor: Muhammad Arifin Lubis, S.E.Sy., M.Si.

This study aims to analyze the Islamic leadership strategies implemented to advance the increase in Zakat, Infaq, Sedekah, and Waqf (ZISWAF) fund receipts at the Deli Serdang Regency National Zakat Agency (BAZNAS). The main problem in this study is how leadership strategies in accordance with Islamic principles can contribute to optimizing ZISWAF fund collection. This study uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques through observation, in-depth interviews, and documentation. The results show that the Islamic leadership strategies implemented by the Deli Serdang Regency BAZNAS reflect the values of amanah (trustworthiness), tabligh (discipline), fathanah (faithfulness), and shiddiq (compassion), which are manifested in transparent management, effective communication with the community, and synergy with various parties. Supporting factors for implementing this strategy include public trust, regulatory support, and the active role of religious leaders. While inhibiting factors include low zakat literacy, limited technology, and a lack of professional human resources. Overall, the implemented Islamic leadership strategy has proven quite effective in increasing ZISWAF fund receipts, although challenges remain that need to be addressed sustainably. This research is expected to serve as a reference for developing ZISWAF management strategies based on Islamic values in other zakat institutions.

Keywords: Islamic Leadership Strategy, ZISWAF, BAZNAS, Fund Receipts, Deli Serdang.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan proposal ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata-1 (S1) Program Studi Manajemen Bisnis Syari'ah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Shalawat dan salam semoga tercurahkan atas tauladan umat akhir zaman, Nabi Muhammad SAW. Proposal ini diajukan dengan judul **“Analisis Strategi Kepemimpinan Islam Dalam Memajukan Peningkatan Penerimaan Dana ZISWAF Pada BAZNAS Kabupaten Deli Serdang”**

Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan pemahaman, pengetahuan dan wawasan yang peneliti miliki sehingga pada proposal ini masih banyak kekurangan baik dalam penyajian materi maupun penggunaan tata bahasa. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan proposal ini.

Dalam kesempatan ini, peneliti mengucapkan banyak terimakasih atas segala bantuan dan bimbingan serta penghargaan yang tidak ternilai kepada:

1. Kedua Orang tua tercinta Bapak Ilhamsyah dan Ibu Isnaini, Terimakasih telah mendidik dan memberikan motivasi baik moril maupun materil, semangat serta kasih sayang mereka selalu menjadi sumber kekuatan bagi penulis. Penulis juga berterimakasih atas pengorbanan besar, Pengabdian dan dedikasi mereka mendidik dan membimbing adalah warisan berharga yang penulis miliki Sehingga penulis mampu menyelesaikan proposal ini.
2. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Bapak Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, M.A selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Assoc. Prof. Dr. Zailani S.Pd.I, M.A selaku Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Assoc. Prof. Dr. Munawir Pasaribu, M.A selaku Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Assoc. Prof. Dr. Rahmayati, SE.I, M.EI Selaku Ketua Program Studi Manajemen Bisnis Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang selalu memberikan dukungan dan doa kepada penulis.
7. Ibu Alfi Amalia, ME.I Selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Bisnis Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Muhammad Arifin Lubis, S.E.Sy., M.E Selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan yang sangat berguna bagi penulis dalam menyelesaikan proposal ini.
9. Seluruh Bapak/Ibu Dosen dan Staf Pengajar Fakultas Agama Islam Program Studi Manajemen Bisnis Syariah yang telah membekali penulis ilmu pengetahuan.
10. Bapak H.Surya Putra Selaku Ketua pada kantor Badan Amil Zakat Nasional Deli Serdang Lubuk Pakam.
11. Kepada Kakak saya Ovy Ilisyah Putri, S.E & Vebby Wulan Dari Spd, yang selalu memberikan inspirasi untuk terus melangkah maju kedepan,dan menjadi support system terbaik bagi penulis dalam menyelesaikan tugas akhir.
12. Kepada Kakak ipar saya Yulia Sari S.Sos, terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis. Berkontribusi dalam proses karya tulis ini baik tenaga maupun waktu untuk penulis. Telah mendukung, menghibur, mendengarkan keluh kesah, dan mengajarkan arti kesabaran.
13. Kepada Sahabat Seperjuanganku Sabila Rahma dan Tara Amriadi yang selalu menemani disetiap penulis membutuhkan bantuan dan juga memberikan semangat, dukungan serta do"\"a sehingga meningkatkan semangat penulis dalam mengerjakan Proposal ini.

14. Dan seluruh teman-teman Manajemen Bisnis Syariah A1 Pagi yang tidak dapat di sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu,memberi semangat dan mendoakan penulis selama ini.

Akhirnya, Penulis mengucapkan rasa terimakasih kepada semua pihak dan apabila ada yang tidak disebutkan Peneliti mohon maaf dengan sebesar-besarnya. Semoga proposal yang ditulis oleh Peneliti ini dapat bermanfaat khususnya bagi saya sendiri dan umumnya bagi pembaca. Bagi para pihak yang telah membantu dalam penulisan proposal ini semoga segala amal dan kebaikannya mendapatkan balasan yang berlimpah dari Allah SWT. Aamiin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Medan, 28 juli 2025

Penulis



Era Tri Vazira

NPM : 2101280043

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR TABEL	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian	7
F. Sistematika Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Kajian Pustaka.....	9
1. Strategi.....	9
a. Pengertian Strategi.....	9
2. Kepemimpinan Islam.....	10
3. Zakat,Infak,Sedekah dan Wakaf (ZISWAF)	15
a. Zakat	15
b. Infak.....	19
c. Sedekah.....	19
d. Wakaf.....	20
4. Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS)	21
B. Kajian Penelitian Terdahulu	22
C. Kerangka Pemikiran.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Pendekatan Penelitian.....	28
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	28

C. Sumber data penelitian.....	29
D. Teknik Pengumpulan Data.....	30
E. Teknik Analisis Data	31
F. Teknik Keabsahan Data	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	32
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	32
B. Hasil Penelitian	32
C. Pembahasan	42
BAB V PENUTUP.....	51
A. Kesimpulan.....	51
B. Saran	52
DAFTAR PUSTAKA	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	25
Gambar 4.1 Struktur Organisasi BAZNAS(Deli Serdang)	34

DAFTAR TABEL

Tabel 1.2 Dana yang diterima BAZNAS Kab. Deli Serdang.....	5
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	21
Tabel 3.1 Alur Waktu Penelitian.....	32

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam menghadapi tantangan globalisasi dalam berorganisasi, banyak sektor dari organisasi yang harus saling bersinergi dan berkolaborasi yang baik guna mengarahkan organisasi mencapai tujuannya dengan tepat, maka organisasi haruslah memiliki pemimpin yang dapat mengemban tanggung jawab organisasi baik secara hubungan internal maupun eksternal. Sisi positif dan negatif suatu organisasi jelas tercermin pada para pemimpin organisasi tersebut, peranan pemimpin sangat penting dalam upayanya memotivasi bawahannya agar dapat meningkatkan hasil yang diinginkan perusahaan. Dalam upaya meningkatkan motivasi kerja, seorang pemimpin mengatur orang lain untuk melaksanakan tugas-tugas yang diperlukan dan kemampuannya untuk bekerja dalam tim (Tri Wahyono, 2024). Pemimpin adalah mereka yang menginspirasi, mendorong, dan mengakui kolega mereka agar mereka dapat menyelesaikan tugas dan mencapai hasil yang diperlukan (Sumarsid dkk, 2024).

Indikator tercapainya kinerja yang optimal di organisasi dengan efektif dapat dilihat dari pemimpin yang mempunyai kekuasaan dalam mempengaruhi suatu kelompok untuk mencapai tujuan organisasi dan memiliki loyalitas kerja. Loyalitas merupakan kesadaran diri pegawai yang ditunjukkan dengan kesetiaannya terhadap perusahaan walaupun organisasi dalam keadaan terbaik atau terburuk. (Prayoga, 2021). Terkait loyalitas pegawai di BAZNAS Deli Serdang ini sangatlah loyal sekali contohnya seperti setiap minggunya bertepatan pada hari rabu seluruh pegawai-pegawai disana melakukan sidang pleno, untuk membahas tentang program-program kerja seperti program yang berjalan atau kendala-kendala yang dihadapi di situlah seluruh pegawai di BAZNAS Deli Serdang mengadakan musyawarah untuk memutuskan langkah-langkah apa yang akan di ambil. Dan setiap seminggu sekali seluruh pegawai di BAZNAS Deli Serdang mengadakan musyawarah yang diikuti seluruh staf dan seluruh pimpinan untuk membahas apa langkah-langkah strategi mereka untuk meningkatkan penghimpunan.

Peran pemimpin dalam suatu organisasi kelompok dapat berjalan efektif bilamana terdapat kesesuaian antara gaya kepemimpinan dengan bawahannya, dapat mengendalikan dan mempengaruhi situasi dan perilaku kepemimpinan dapat

tercermin dari sikap seseorang secara keseluruhan, dapat ditunjukkan melalui ucapan dan perilakunya sebagai anggota organisasi. Peranan penting lainnya dalam mengelola berbagai kebutuhan dan kepentingan anggota. Oleh karena itu, pemimpin harus hadir dan menerapkan perilaku kepemimpinan yang baik (Sirait, 2024).

Dalam mencapai tujuannya seorang pemimpin haruslah memiliki cara, teknik dan strategi yang cukup baik. Strategi merupakan pernyataan niat yang mendefinisikan bagaimana mencapai tujuan atau keunggulan bersaing dengan melihat faktor eksternal dan internal, memperhatikan alokasi sumber daya jangka panjang yang penting bagi perusahaan, perencanaan induk yang komprehensif, yang menjelaskan bagaimana perusahaan akan mencapai semua tujuan (Junika, 2024). Seperti hal-nya pada BAZNAS Kab. Deli Serdang, strategi yang mereka lakukan untuk memajukan penerimaan dana zakat hanya bisa dengan menyarankan dan tidak bisa sampai kepada memaksa. BAZNAS Deli Serdang pada tahun 2017 mendapatkan intruksi dari Bupati Deli Serdang sebagai regulasi mereka untuk menyapaikan kepada seluruh ASN (*Aparatur Sipil Negara*), kepala UPTD (*Unit Pelaksana Teknis Daerah*) sekabupaten Deli Serdang untuk menunaikan zakatnya.

Seorang pemimpin diwajibkan untuk menerapkan konsep kepemimpinan islam seperti Shiddiq, Amanah, Fathana, dan Tabligh. Shiddiq berarti “jujur” atau “benar”. Amanah artinya “dapat dipercaya”. Fathanah berarti “cakap” atau “cerdas”. Dan Tabligh berarti “menyampaikan”. (Manzani, 2021).

Dalam konteks Indonesia, yang memiliki keberagaman budaya dan agama, konsep kepemimpinan yang berbasis pada nilai-nilai budaya Islam dan lokal sangat relevan. Kepemimpinan juga memiliki perspektif sudut pandang dalam suatu keyakinan khususnya dalam keyakinan Islam. Nilai – nilai Islam memiliki relevansi kuat dalam kepemimpinan dengan tauhid kepada Allah SWT disertai niat tulus untuk mengabdikan, memastikan keadilan dalam semua aspek, menerapkan prinsip akhlak dalam Islam seperti kejujuran, menunjukkan kepemimpinan yang didasarkan pada keteladanan dan tanggung jawab, serta berusaha menjaga lingkungan. kepemimpinan merupakan amanah besar yang melibatkan tanggung jawab duniawi dan ukhrawi, sebagaimana ditegaskan dalam QS. Al-Baqarah: 30, di mana manusia diposisikan sebagai khalifah di bumi. Konsep ini diperkuat dengan prinsip keadilan dalam QS. An-

Nisa: 58 dan musyawarah dalam QS. Ali Imran: 159, yang menjadi elemen fundamental dalam kepemimpinan (Fika, 2025).

Menurut (Wahyuni et al., 2022) pemimpin dan kepemimpinan ini perlu dipahami dan dihayati oleh setiap umat islam pada negeri yang mayoritas warganya beragama islam ini, meskipun Indonesia bukanlah negara islam. Sebagaimana dalam al-Qur'an banyak ditemukan ayat yang berkaitan dengan masalah kepemimpinan, diantaranya Firman Allah SWT dalam QS. Al Baqarah/2: 30 yang berbunyi :

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: “Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, Aku hendak menjadikan khalifah di bumi. Mereka berkata, Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?. Dia berfirman, Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”

Sejarah juga mencatat, bahwa kepemimpinan dalam Islam terbagi kedalam dua kelompok besar, yaitu kelompok Sunni (Ahlu Sunnah Wal-jama'ah) dan kelompok Syi'i (Syiah). Kedua kelompok ini memiliki konsep dan pemahaman tentang kepemimpinan yang sangat jauh berbeda, sekalipun dalil dan argumentasi yang mereka gunakan atau kemukakan sama, yaitu diambil dari Alqur'an dan Al-hadits.

Salah satu segmentasi organisasi atau perusahaan yang harus dikelola oleh pemimpin yang baik ialah keuangan baik dana konvensional maupun dana donasi atau Ziswaf (Zakat, Infak, Shadaqah dan Wakaf) ialah salah satu cara dalam Islam dalam menyelesaikan permasalahan pemerataan distribusi pendapatan yang adil. Ziswaf merupakan sebuah alat instrument yang digunakan untuk dapat mendistribusikan kekayaan dalam sistem ekonomi Islam. Dari keempat instrument tersebut, zakat yang merupakan hukumnya diwajibkan bagi setiap muslim, sedangkan instrumen lainnya berfungsi sebagai sarana bersedekah kepada umat islam lainnya (Farhatus, 2024). Ziswaf singkatan dari Zakat, Infak, Sedekah dan Wakaf yang berinterelasi antara satu dengan lainnya sebagai bentuk filantropi Islam. Dalam hal ini kegiatan berzakat, berinfaq, bersedekah dan berwakaf tidak hanya berpola vertikal sebagai hubungan antara manusia dengan Allah SWT tetapi juga memiliki pola horizontal antara manusia

dengan manusia lainnya. Tentu terdapat hikmah yang sangat besar dalam mewujudkan pemerataan sosial, ekonomi, pendidikan dan lain sebagainya (Artanto et al., 2022).

Ziswaf yang dikelola secara produktif dan optimal yang dikembangkan secara produktif dengan para mustahik maka dari itu terdapat dua tujuan penggunaan dana Ziswaf yaitu menjadikan konsumtif dan produktif. Produk Ziswaf yang dikelola produktif dapat meningkatkan kesejahteraan dan mengurangi angka kemiskinan mustahik dibandingkan dipakai secara konsumtif. Hal ini dikarenakan produk Ziswaf yang dikelola produktif mendapat bimbingan baik untuk usaha, pendidikan dan mendapatkan bimbingan yang disesuaikan dengan ketentuan hukum Islam. Kedua, pada produk yang dikelola secara produktif ini nantinya akan mempengaruhi tingkat pendapatan (Amelia, 2023).

Pada penyaluran dana Ziswaf dibentuk suatu badan organisasi yang dapat mengkoordinasikan semua pihak agar penyaluran dana tersebut tepat sasaran. Salah satu Lembaga penyalur tersebut adalah Baznas. Menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat disebutkan bahwa penghimpunan zakat dapat dilakukan melalui Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ). Peraturan ini menegaskan peran Baznas dalam proses penghimpunan dana zakat. Salah satu lembaga pengelola zakat di Kab. Deli Serdang merupakan Badan Amil Zakat (BAZNAS). Baznas Kab.Deli Serdang adalah Badan yang menghimpun serta mengelola dari setiap zakat, infaq, dan sedekah, masyarakat Kab.Deli Serdang. guna untuk pemerataan sosial kemanusiaan, mewujudkan penduduk berdaya yang berpatok dengan sumber daya lokal menggunakan sistem yang berkeadilan. (Andini, 2022).

Berdasarkan laporan terbaru yang diterbitkan oleh Baznas Deli Serdang bahwa penghimpunan dana untuk 5 tahun terakhir pernah mengalami penurunan pada masa Covid-19 yang memang pada dasarnya menurunnya pendapatan. Kemudian mengalami peningkatan setelah keadaan kembali normal dan ditambah dengan pendapatan dari dana untuk palestina. Hal itu merupakan pemasukkan dari Baznas dengan adanya penghimpunan dana untuk palestina. Setelah menganalisis, peneliti menyimpulkan bahwa strategi yang digunakan Baznas Deli Serdang untuk peningkatan penerimaan zakat dengan menyuarakan tentang zakat kepada seluruh ASN maupun masyarakat umum. Hal ini dapat dibuktikan pada tabel berikut:

Tabel 1.2
Dana Yang Diterima BAZNAS Kab. Deli Serdang

Tahun	Pengumpulan	Zakat	Infak/Sedekah	Amil	Penyaluran
2020	5.000.000.000	4.000.000.000	1.000.000.000	2.300.186.866	477.500.000
2021	6.000.000.000	4.000.000.000	2.000.000.000	2.530.205.553	428.510.000
2022	7.000.000.000	5.000.000.000	2.000.000.000	2.783.226.108	821.396.000
2023	8.000.000.000	6.000.000.000	2.000.000.000	3.061.548.719	1.078.214.400
2024	9.000.000.000	6.000.000.000	3.000.000.000	3.367.703.591	1.131.313.600

Sumber: Laporan Keuangan BAZNAS Kab. Deli Serdang (Audit), 2020-2024.

Berdasarkan data di atas bahwa pada tahun 2020 hingga 2024 jumlah pengumpulan dana Zakat Kab. Deli Serdang meningkat dengan signifikan. bahwa pada tahun 2020 total pengumpulan dana zakat sebesar Rp.4.000.000.000 pada tahun 2021 sebesar Rp.4.000.000.000. Sedangkan pada tahun 2022 meningkat sebesar Rp.5.000.000.000. Pada tahun 2023 sebesar Rp.6.000.000.000. Dan pada tahun 2024 sebesar RP.6.000.000.000. Bahwa data ini menunjukkan dari tahun 2020 ke tahun 2024 terus terjadinya peningkatan. Jumlah pengumpulan zakat di Baznas Kabupaten Deli Serdang menunjukkan adanya strategi yang efektif dalam menggalang dana zakat. Dampak dari strategi tersebut tingginya kenaikan dana zakat, infak, dan sedekah menggunakan strategi pengumpulan dana zakat melalui metode langsung (offline) dan metode tidak langsung (online) mengindikasikan adopsi pendekatan umum oleh Lembaga Amil Zakat (LAZ). Dalam mengimplementasikan strategi ini, tentu memerlukan waktu yang cukup untuk mendapatkan jumlah dana yang signifikan.

Baznas Kabupaten Deli Serdang adalah Baznas yang terletak di kabupaten Deli Serdang yang bertugas untuk melakukan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat sesuai dengan kebijakan Agama dan Undang-Undang. (Andani, 2022). Pada Baznas Deli Serdang memiliki 5 komisioner terdiri dari 1 Ketua Bapak H. Surya Putra, dan 4 wakil namun salah satunya telah meninggal dunia, sehingga tersisa 3 wakil. Wakil Ketua II Bapak Syarifuddin Malik, SH. Wakil Ketua III Bapak Zulkifli Zuhri, BA. Wakil Ketua IV Bapak Adami, S.Ag., M.Pd.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti melihat adanya sesuatu yang dapat digali dalam penelitian ini terutama mengenai stretegi kepemimpinan islam dalam peningkatan penerimaan dana Ziswaf beserta faktor penghambat, pendukung dan efektivitas stretegi kepemimpinan Baznas Kab, Deli Serdang. Sehingga peneliti tertarik untuk memilih judul penelitian **“Strategi Kepemimpinan Islam dalam Memajukan Peningkatan Penerimaan Dana ZISWAF Pada BAZNAS Deli Serdang”**.

B. Identifikasi Masalah

1. Belum optimalnya penerimaan dana ZISWAF di BAZNAS Kabupaten Deli Serdang meskipun potensi ZISWAF cukup besar di kalangan masyarakat.
2. Kurangnya pemanfaatan teknologi dan media sosial informasi dalam mendukung strategi pengumpulan dana yang dipimpin.
3. Belum adanya kajian mendalam mengenai hubungan antara kepemimpinan islam dan peningkatan efektivitas penghimpunan dana ZISWAF.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi kepemimpinan Islam dalam memajukan peningkatan penerimaan dana ZISWAF pada BAZNAS Kabupaten Deli Serdang?
2. Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat penerapan strategi kepemimpinan islam dalam meningkatkan penerimaan dana ZISWAF pada BAZNAS Kabupaten Deli Serdang?
3. Bagaimana efektivitas strategi kepemimpinan dana ZISWAF pada BAZNAS Kabupaten Deli Serdang?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini,dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui strategi kepemimpinan Islam dalam memajukan peningkatan penerimaan dana ZISWAF pada BAZNAS Kabupaten Deli Serdang.
2. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penerapan strategi kepemimpinan islam dalam meningkatkan penerimaan dana ZISWAF pada BAZNAS Deli Serdang .
3. Mengevaluasi efektivitas strategi kepemimpinan islam dalam meningkatkan penerimaan dana ZISWAF pada BAZNAS Deli Serdang.

E. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu dan informasi kepada para pembaca yang berkaitan dengan Strategi kepemimpinan Islam Dalam Memajukan Peningkatan Penerimaan Dana ZISWAF Pada BAZNAS Kabupaten Deli Serdang.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat memberikan suatu gambaran tentang Strategi Kepemimpinan Islam Dalam Memajukan Peningkatan Penerimaan Dana ZISWAF Pada BAZNAS Kabupaten Deli Serdang dan dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

c. Manfaat Penulis

Penelitian ini dapat memberikan dan melatih penulis dalam melakukan penelitian mengenai Strategi Kepemimpinan Islam Dalam Memajukan Peningkatan Penerimaan Dana ZISWAF Pada BAZNAS Kabupaten Deli Serdang dan melatih kemampuan penulis untuk melakukan penelitian lainnya.

F. Sistematika Penelitian

Untuk dapat memahami dan mempermudah melihat serta mengetahui pembahasan yang ada pada proposal skripsi ini secara menyeluruh, maka perlu dikemukakan sistematika yang merupakan kerangka dan pedoman penulisan skripsi. Adapun sistematika penulisan penyajian laporan proposal skripsi ini menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I: Bab ini terdiri dari beberapa unsur, yaitu judul penelitian, latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II: Bab ini akan membahas mengenai landasan teori mengenai *Analisis Strategi Kepemimpinan Islam Dalam Memajukan Peningkatan Penerimaan Dana ZISWAF Pada BAZNAS Kabupaten Deli Serdang* berdasarkan kajian pustaka, kajian peneliti terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III: Dalam bab ini penulis mengemukakan tentang metode penelitian yang dilakukan oleh penulis, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel, variable

penelitian dan definisi operasional, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, uji penelitian dan analisa data.

BAB IV: Bab ini penulis menjelaskan tentang penelitian dan pembahasan yang berisi proposal penelitian, temuan penelitian dan pembahasan.

BAB V: Bab ini merupakan bagian penutup yang didalamnya memuat kesimpulan, saran serta kekurangan atau keterbatasan penelitian dan diakhiri dengan daftar pustaka dan lampiran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Strategi

a. Pengertian Strategi

Strategi berasal dari kata *strategos* atau *strategia* dalam bahasa Yunani yang berarti *general or generalship* atau diartikan sebagai sesuatu yang berkaitan dengan *top manajemen* pada suatu organisasi.(Nurcahyanti, 2022). Satu strategi mempunyai dasar atau skema untuk mencapai sasaran yang dituju. Jadi pada dasarnya strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan. (Wahyusari et al., 2021). Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Di dalam strategi yang baik terdapat kordinasi tim kerja, memiliki tema, mengidentifikasi faktor pendukung yang sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efisien dalam pendanaan, dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif. (Lubis, 2019).

Menurut para ahli (Wardani et al. 2021). ialah suatu proses manajemen untuk mencapai suatu tujuan tertentu perusahaan, tidak hanya sebagai suatu peta konsep saja, melainkan juga menunjukkan taktik operasionalnya sehingga produk yang dipasarkan dapat diterima dan disukai oleh pasar. Strategi adalah rencana yang mengutamakan untuk mencapai tujuan perusahaan. Dalam sebuah strategi harus memiliki sifat perencanaan jangka panjang, rencana umum, komprehensif, integrasi, dan adaptasi dengan lingkungan.

Adapun 3 tahap untuk menentukan strategi utama berdasarkan konsep Fred R. David yaitu :

- a) Bertujuan untuk menyimpulkan informasi dasar yang diperlukan untuk merumuskan strategi-strategi.
- b) Bertujuan untuk memunculkan strategi-strategi alternatif yang dapat dilaksanakan melalui penggabungan faktro eksternal dan internal.
- c) Bertujuan untuk menggunakan input infromasi dari tahap yang pertama untuk mengevaluasi secara objektif strategi-strategi alternatif dari hasil Tahap 2 yang dapat diimplementasikan, sehingga bisa memberikan suatu

basis objektif bagi pemilihan strategi-strategi yang paling tepat. (Timpal, 2021).

2. Kepemimpinan Islam

Kepemimpinan merupakan suatu keterampilan yang diperlukan atau dibutuhkan oleh seseorang dalam memimpin suatu kelompok. Kepemimpinan adalah komponen fundamental di dalam menganalisis proses dan dinamika di dalam organisasi (Afandi, 2020). Kepemimpinan juga mencakup kemampuan praktis yang bisa dimiliki seseorang untuk memimpin, sedangkan pemimpin adalah orang yang memimpin suatu kelompok. Kepemimpinan mempunyai arti penting bagi seorang pemimpin, dimana kepemimpinan merujuk kepada perencanaan, pengelolaan, pengontrolan, dan pelaksanaan dalam suatu kegiatan. (Astuti, 2022). Kepemimpinan merupakan kemampuan seseorang dalam mempengaruhi orang lain untuk mau bekerja sama di bawah perintahnya untuk mencapai visi, misi, tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan (Hidayat, 2020).

Kepemimpinan islam merupakan fitrah bagi setiap manusia yang sekaligus memotivasi kepemimpinan islami. Pemimpin dan kepemimpinan ini perlu dipahami dan dihayati oleh setiap umat islam pada negeri yang mayoritas warganya beragama islam ini, meskipun Indonesia bukanlah negara islam. (Astuti, 2022). Kepemimpinan dalam Islam merupakan hal yang sangat penting sehingga dalam penerapannya seorang pemimpin memiliki aturan yang sangat kompleks dalam menjalankan dan menerapkan suatu system kepemimpinan dalam berbagai hal, baik dalam perorangan, masyarakat, bangsa maupun negara. Kepemimpinan sebagai suatu proses untuk menggerakkan sekelompok orang menuju suatu tujuan yang telah di sepakati bersama dengan mendorong atau memotivasi mereka untuk bertindak dengan tidak terpaksa. Dengan kemampuan seorang pemimpin yang baik dapat menggerakkan orang-orang menuju tujuan jangka panjang dan betul-betul merupakan usaha untuk memenuhi kepentingan mereka (Saebah & Merthayasa, 2023).

Allah Swt, menciptakan manusia sebagai pemimpin di muka bumi ini, fungsinya adalah sebagai wakil Allah dalam memakmurkan bumi-Nya. Sebagaimana hal ini dijelaskan dalam Firman-Nya Surat Al – Baqoroh ayat 30:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّیْ جَاعِلٌ فِی الْاَرْضِ خَلِیْفَةً قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِیْهَا مَنْ یُّفْسِدُ

فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya : “(ingat) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat ‘aku ingin menjadikan khalifah di bumi’. Mereka bertanya, ‘Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana? Padahal, kami bertasbih memuji dan menyucikan-Mu.’ Dia berkata ‘Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kalian ketahui.’” (Artanto, 2022).

Kepemimpinan islami dipandang sebagai sesuatu yang bukan diinginkan secara pribadi, tetapi lebih dipandang sebagai kebutuhan sosial yang berorientasi pada kepentingan dan kebutuhan rakyat ataupun kelompok yang dipimpin. Al-Qur'an telah menjelaskan bahwa definisi kepemimpinan bukan sesuatu yang sembarang atau sekedar main-main, tetapi lebih sebagai kewenangan yang dilaksanakan oleh seseorang yang amat dekat dengan prinsip-prinsip yang digariskan oleh al-Qur'an dan as-Sunnah (Astuti, 2022).

Sosok pemimpin sangatlah penting dan utama bagi anggota atau instansi yang dipimpinnya, karena pemimpin yang baik akan mampu membawa perubahan positif terhadap apa yang dipimpinnya, dan sebaliknya pula juga bisa membawa perubahan yang negatif. Kepemimpinan seorang pemimpin sangat mempengaruhi terhadap arah dan gerak dari suatu lembaga yang dipimpinnya.

Kepemimpinan Islami berada pada keseimbangan dengan adanya penerapan syura atau musyawarah, Rasulullah SAW mencontohkan dengan selalu menerapkan musyawarah ini dalam setiap urusan seperti kenegaraan, peperangan, maupun kemaslahatan umum. Ada beberapa nilai yang diterapkan oleh Rasulullah SAW ketika saat menjadi pemimpin, yaitu: mutu kepemimpinan, keberanian dan ketegasan, pengendalian diri, kesabaran dan daya tahan, keadilan dan persamaan, kepribadian yang sangat baik, kebenaran dan kemuliaan tujuan. Nilai-nilai itulah yang menjadi kunci sukses kepemimpinan Rasulullah SAW sehingga memunculkan sifat kepatuhan dan kepengikutan secara sukarela dari umatnya (Olifiansyah et al., 2020).

Pemimpin harus memiliki ragam kemampuan yang berkaitan dengan proses mempengaruhi, mengkoordinir, dan mengendalikan orang lain, pemimpin dalam mengambil keputusan sangat penting mengutamakan kemaslahatan umat baik untuk perusahaan maupun kelompok. Kepemimpinan strategis dalam Islam

memiliki ciri khas yang membedakannya dengan konsep kepemimpinan pada umumnya dan diharapkan dapat membawa umatnya menuju tujuan yang lebih besar, yaitu kesejahteraan dunia dan akhirat. Oleh karena itu, kepemimpinan yang strategis dalam Islam harus didasari oleh prinsip-prinsip seperti keadilan (al-‘adl), kebijaksanaan (al-hikmah), musyawarah (shura), serta pemahaman yang mendalam mengenai nilai-nilai moral dan spiritual yang ada dalam ajaran Islam (Fika, 2025).

- a. Amanah (Kepercayaan), Karyawan BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) dikatakan amanah karena mereka memegang tanggung jawab besar dalam mengelola dana zakat, infak, dan sedekah dari masyarakat. Amanah menjadi nilai utama dalam menjaga kepercayaan masyarakat dan keberkahan dalam menjalankan tugasnya.
- b. Shiddiq (Jujur), Karyawan BAZNAS bisa dikatakan shiddiq (jujur) karena sifat kejujuran adalah bagian penting dari integritas kerja mereka dalam mengelola dana umat. Mereka menunjukkan sikap jujur dalam menjalankan tugasnya, menjaga amanah harta umat, dan menaati prinsip-prinsip syariah Islam. Kejujuran ini bukan hanya kebutuhan profesional, tetapi juga bentuk ibadah dan tanggung jawab moral kepada Allah dan masyarakat.
- c. fathanah (Cerdas), Kemampuan mengelola dana umat dengan baik dan amanah membutuhkan pemahaman yang mendalam dan kecerdasan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan. Mereka harus mampu menganalisis kebutuhan masyarakat, merancang program yang tepat sasaran, dan mengatasi berbagai tantangan dalam pelaksanaannya. Hal ini membutuhkan kemampuan berpikir kritis, analisis yang tajam, dan kemampuan memecahkan masalah. Karyawan harus memiliki integritas yang tinggi dan komitmen yang kuat terhadap tugas dan tanggung jawabnya. Mereka harus mampu menjaga amanah dan menjalankan tugas dengan penuh kejujuran dan profesionalisme.
- d. Tabligh (Komunikatif), BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) dikatakan tabligh atau komunikatif karena salah satu tugas dan fungsinya adalah menyampaikan informasi secara jelas, terbuka, dan bertanggung jawab

kepada masyarakat, serta menjaga transparansi dan akuntabilitas kepada masyarakat dalam hal pengelolaan zakat dan dana sosial keagamaan lainnya.(Sari, 2024).

Menurut Kurniawan dkk (2020), pemimpin dalam Islam mempunyai beberapa ciri-ciri, diantaranya:

1. Niat yang ikhlas
2. Laki-laki
3. Tidak meminta jabatan
4. Berpegang dan konsisten pada hukum Allah
5. Senantiasa ada ketika diperlukan
6. Menasehati rakyat
7. Tidak menerima hadiah
8. Mencari pemimpin yang baik
9. Lemah lembut
10. Tidak meragukan rakyat
11. Terbuka untuk menerima idea dan kritikan.

Ayat lain juga memberikan penjelasan bagaimana seseorang pemimpin dihadirkan dalam lingkungan komunitas. Ayat tersebut yaitu; QS: An-Nisa' ayat 144:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَتَّخِذُوا الْكَافِرِينَ أَوْلِيَاءَ مِنْ دُونِ الْمُؤْمِنِينَ أَتُرِيدُونَ أَنْ
تَجْعَلُوا لِلَّهِ عَلَيْكُمْ سُلْطَانًا مُبِينًا

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengambil orang-orang kafir menjadi WALI (pemimpin) dengan meninggalkan orang-orang mukmin. Apakah kami ingin mengadakan alasan yang nyata bagi Allah (untuk menyiksamu)?”

Menurut (Kurniawan et al., 2020) adapun peranan seorang pemimpin yaitu:

1. Sebagai pelaksana (*executive*): Seorang pemimpin tidak boleh hanya memaksakan kehendak sendiri terhadap kelompoknya. Ia harus berusaha menjalankan/memenuhi kehendak dan kebutuhan kelompoknya, juga program atau rencana yang telah ditetapkan bersama.

2. Sebagai perencana (*planner*), Seorang pemimpin yang baik harus pandai membuat dan menyusun perencanaan, sehingga segala sesuatu yang diperbuatnya bukan secara ngawur saja, tetapi segala tindakannya diperhitungkan dan bertujuan.
3. Sebagai seorang ahli (*expert*), Ia haruslah mempunyai keahlian, terutama keahlian yang berhubungan dengan tugas jabatan kepemimpinan yang dipegangnya.
4. Mewakili kelompok dalam tindakannya ke luar (*external group representatif*), Ia harus menyadari bahwa baik buruknya tindakan di luar kelompoknya mencerminkan baik dan buruk kelompok yang dipimpinnya.
5. Mengawasi hubungan anggota kelompok (*controller of internal relationship*) menjaga dan jangan sampai terjadi perselisihan, dan berusaha membangun hubungan yang harmonis dan menimbulkan semangat bekerja kelompok.
6. Bertindak sebagai pemberi ganjaran/pujian dan hukuman (*purveyor of reward and punishment*), Ia harus dapat membesarkan hati anggota-anggotanya yang giat bekerja dan banyak sumbangannya terhadap kelompoknya, dan berani pula menghukum anggotanya yang berbuat merugikan kelompok.
7. Bertindak sebagai wasit dan penengah (*arbitrator and mediator*), Dalam menyelesaikan perselisihan atau menerima pengaduan-pengaduan diantara anggota-anggotanya, ia harus tegas, tidak pilih kasih ataupun mementingkan salah satu golongan.
8. Merupakan bagian dari kelompok (*exemplar*), Pemimpin bukanlah seorang yang berdiri di luar atau di atas kelompoknya. Ia merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kelompoknya. Dengan demikian, segala tindakan dan usahanya hendaklah dilakukan demi tujuan kelompoknya.
9. Merupakan lambang kelompok (*symbol of the group*), Sebagai lambang kelompok, ia hendaknya menyadari bahwa baik buruknya kelompok yang dipimpinnya tercermin pada dirinya.

10. Pemegang tanggung jawab para anggota kelompoknya (*surrogate for individual responsibility*), Ia harus bertanggung jawab terhadap perbuatan-perbuatan anggotanya yang dilakukan atas nama kelompok.
11. Sebagai pencipta/memiliki cita-cita (*ideologis*), Seorang pemimpin hendaknya mempunyai suatu konsepsi yang baik dan realistis sehingga dalam menjalankan kepemimpinannya mempunyai garis yang tegas menuju arah yang telah dicita-citakan.
12. Bertindak sebagai seorang ayah (*father figure*), Tindakan pemimpin terhadap anak buah/kelompoknya hendaklah mencerminkan tindakan seorang ayah terhadap anaknya/anggota keluarga.
13. Sebagai kambing hitam (*scape goat*), Seorang pemimpin haruslah menyadari bahwa dirinya merupakan tempat pelemparan kesalahan/keburukan yang terjadi di dalam kelompoknya.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan dalam Islam adalah terapan pandang Islam yang menjadi dasar landasan pemikiran terhadap peran kepemimpinan dapat mempersatukan orang-orang dan dapat mengarahkannya sedemikian rupa untuk mencapai tujuan tertentu.

3. Zakat, Infak, Sedekah, dan Wakaf (ZISWAF)

ZISWAF merupakan ibadah yang mengandung dua dimensi, yaitu hablummina Allah atau dimensi vertikal dan dimensi horizontal atau hablum minannas. Zakat, sebagai salah satu komponen Ziswaf merupakan kewajiban bagi seorang muslim yang dianggap mampu menurut kriteria Islam untuk mengeluarkan antara 2.5%-20% dari proporsi hartanya untuk disalurkan kepada yang berkekurangan secara finansial. Pada dimensi vertical, ketika Ziswaf ditunaikan sesuai tuntunan syariat maka akan meningkatkan kualitas iman, membersihkan dan menyucikan jiwa dan mengembangkan serta memberkahkan harta yang dimiliki. Pada dimensi Horizontal atau hablum minannas, Ziswaf akan memberi efek pada pemerataan kesejahteraan masyarakat dan perputaran perekonomian (Allamah, 2021).

a. Zakat

Menurut terminologi syariat (istilah), zakat adalah nama bagi sejumlah harta tertentu yang telah mencapai syarat tertentu yang diwajibkan oleh Allah untuk

dikeluarkan dan diberikan kepada yang berhak menerimanya dengan persyaratan tertentu. Zakat merupakan kewajiban religius bagi seorang muslim, sama halnya dengan shalat, puasa dan naik haji, yang harus dikeluarkan sebagai proporsi tertentu terhadap kekayaan atau output bersihnya (Amsari, 2019).

Zakat merujuk pada sejumlah harta yang harus diserahkan oleh individu yang memenuhi syarat sebagai pemberi zakat (muzaki) kepada golongan yang berhak menerimanya (mustahik). Orang yang berhak menerima zakat tercantum dalam surah At-Taubah ayat 60 terdapat 8 golongan yakni orang fakir, miskin, amil zakat, mualaf, memerdekakan hamba, pembebasan orang berhutang, dan orang yang membutuhkan pertolongan.

إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

Artinya: Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, para amil zakat, orang-orang yang dilunakkan hatinya (mualaf), untuk (memerdekakan) para hamba sahaya, untuk (membebaskan) orang-orang yang berutang, untuk jalan Allah dan untuk orang-orang yang sedang dalam perjalanan (yang memerlukan pertolongan), sebagai kewajiban dari Allah. Allah Maha Mengetahui lagi Mahabijaksana (Mujiatun, 2016).

Kata "zakat" (dikenal sebagai zakâh dalam bahasa Arab, berasal dari kata kerja zakâ) memiliki makna sebagai upaya penyucian atau pengembangan. Dalam konteks ini, harta seseorang yang telah membayar zakatnya menjadi bersih karena tidak ada lagi elemen "kotoran" yang sebenarnya bukan haknya. Selain itu, jiwa individu yang memberikan zakat juga menjadi bersih (Amelia, 2023). Zakat dapat didefinisikan sebagai sebagian kekayaan seseorang yang memenuhi kriteria berzakat dan merupakan kewajiban yang ditetapkan oleh Allah SWT (Amanda, 2024)

Zakat dalam islam terbagi menjadi dua bagian utama yaitu :

1. Zakat Fitrah

Zakat fitrah (zakat jiwa/nafs) adalah pengeluaran wajib dilakukan oleh setiap muslim yang mempunyai kelebihan dari keperluan keluarga yang wajar pada malam dan hari raya idul fitri. Zakat fitrah diberikan selesai mengerjakan puasa yang difardukan yaitu puasa ramadhan. Yang

wajib dikeluarkan untuk zakat fitrah adalah satu sha" atau sama dengan 2,5 kg beras. Hukum zakat fitrah wajib bagi umat islam baik laki-laki maupun perempuan, besar kecil, merdeka maupun hamba. Adapun syarat wajib zakat fitrah ialah beragama islam dan lahir dan hidup sebelum terbenam matahari pada hari penghabisan bulan Ramadhan (Fatmawati, 2024).

Adapun ketentuan pembayaran zakat fitrah menurut Madzhab Syafi'i, satu sha setara 685 5/7 dirham atau 5 1/3 ritl Baghdad. Madzhab Maliki memiliki pandangan yang sama dengan Madzhab Syafi'i, satu sha setara dengan 685 5/7 dirham atau 5 1/3 ritl Baghdad. Ad-Daruquthni meriwayatkan hadits dari Imam Malik bin Anas bahwa sha yang digunakan Nabi Muhammad SAW berukuran 5 1/3 ritl Iraq. Sehingga jika dikonversi kedalam ukuran berat maka satu sha setara dengan (Muiz, 2022).

1. 3,8 kg menurut Madzhab Hanafi
2. 2,75 kg menurut Madzhab Maliki
3. 2,75 kg menurut Madzhab Syafi'i
4. 2,75 kg menurut Madzhab Hanbali.

2. Zakat Mal (Harta)

Zakat maal (zakat harta) adalah bagian dari harta yang disisihkan muslim atau badan yang dimiliki seorang muslim sesuai dengan ketentuan agama untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya. Adapun jenis harta yang wajib dikeluarkan zakatnya terdiri dari beberapa macam, yaitu zakat nuqud (emas, perak dan uang), zakat barang terpendam (rikaz) dan barang tambang, zakat tijarah (zakat usaha), zakat hewan ternak, zakat pertanian, zakat profesi dan zakat wiraswasta (Fatmawati, 2024).

Adapun iman mazhab memiliki perspektif yang berbeda-beda diantaranya:

- a. Malikiyah, berpendapat bahwa zakat ialah mengeluarkan sebagian harta dengan jumlah tertentu yang sudah mencapai nisab dan batas

haul (genap satu tahun) kepada orang yang betul-betul berhak menerima, selain barang tambang, tanaman serta luqatha.

- b. Hanafiyah, berpendapat bahwa zakat ialah penysisihan hak kepemilikan atas sebagian dari harta tertentu kepada orang tertentu yang telah diatur oleh syari'at dengan tujuan semata-mata karena Allah.
- c. Syafi'iyah, berpendapat bahwa zakat ialah nama untuk barang yang dikeluarkan baik untuk harta atau badan (diri manusia disebut zakat fitrah dan untuk harta disebut zakat mal) kepada pihak tertentu. Hanabilah, berpendapat bahwa zakat adalah hak yang wajib pada harta tertentu kepada kelompok tertentu di waktu tertentu. Sebagaimana dijelaskan pada kitab fikih bahwasanya harta yang harus dikeluarkan zakatnya bisa dikategorikan sebagai berikut: (Ariska, 2024).
 - 1. Zakat Emas dan Perak.
 - 2. Zakat Barang Tambang.
 - 3. Zakat Perdagangan.
 - 4. Zakat pertanian.

Menurut ketentuan Undang-Undang Republik Indonesia No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat menyatakan bahwa pengelolaan zakat bertujuan untuk meningkatkan efektivitas layanan dan meningkatkan manfaat zakat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat serta penanggulangan kemiskinan (BPK, 2011).

b. Infak

Infak berasal dari kata anfaqa yang berarti mengeluarkan sesuatu untuk kepentingan sesuatu. Sedangkan menurut istilah infak berarti mengeluarkan sebagian dari harta atau pendapatan/penghasilan untuk suatu kepentingan yang diperintahkan ajaran islam (Allamah et al., 2021)

Infak itu adalah membayar dengan harta, mengeluarkan harta dan membelanjakan harta. Tujuannya bisa untuk kebaikan, donasi, atau sesuatu yang bersifat untuk diri sendiri, atau bahkan keinginan dan kebutuhan yang bersifat konsumtif, semua masuk dalam istilah infak (Ubabuddin & Nasikhah, 2021).

Menurut Undang-Undang No. 23 Tentang Pengelolaan Zakat, infak adalah harta yang akan dikeluarkan oleh seseorang atau badan usaha diluar zakat untuk kemashlahatan umum.

Hukum dari infak adalah wajib atau fardhu khifayah, yaitu suatu kewajiban bagi sekelompok orang untuk melaksanakan perintah Allah SWT sesuai ketentuan syariat. Namun bila sudah dilaksanakan oleh seseorang atau beberapa orang maka kewajiban ini gugur. Allah memberi kebebasan kepada pemiliknya untuk menentukan waktu dan besaran harta yang dikeluarkannya sebagai cerminan kadar keimanan seseorang. Dalam Al-Quran perintah infak ditujukan kepada setiap orang yang bertkwa, baik yang berpenghasilan tinggi maupun rendah, apakah ia di saat lapang maupun sempit (Hidayat, 2022).

c. Sedekah

Sedekah berasal dari Bahasa Arab shodaqoh yang secara bahasa berarti tindakan yang benar. Pada awal pertumbuhan Islam, sedekah diartikan sebagai pemberian yang disunahkan. Secara terminologi sedekah diartikan sebagai sebuah pemberian seseorang secara ikhlas kepada orang yang berhak menerima yang diiringi juga oleh pahala dari Allah. (Hermanto, 2023). Sedekah dibolehkan pada waktu dan disunahkan berdasarkan Al-Qur'an dan as-Sunah, di antaranya dalam Surah al-Baqarah ayat 245:

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضْعِفَهُ لَهُ أَضْعَافًا كَثِيرَةً وَاللَّهُ يَقْبِضُ
وَيَبْصِطُ وَيَلِيهِ تَرْجَعُونَ

Artinya: “Siapakah yang mau memberi pinjaman kepada Allah, pinjaman yang baik (menafkahkan hartanya di jalan Allah), maka Allah akan meperlipat gandakan pembayaran kepadanya dengan lipat ganda yang banyak. Dan Allah menyempitkan dan melapangkan (rezeki) dan kepada-Nyalah kamu dikembalikan”.

Istilah sedekah memiliki pengertian yang hampir sama dengan kata zakat, yang berarti suatu harta wajib dikeluarkan oleh seorang muslim pada waktu tertentu dan dalam jumlah tertentu yang telah ditetapkan oleh syariat hukum Islam. Artinya mencakup tindakan memberikan sesuatu kepada orang lain tanpa batasan waktu atau jumlah. Menurut (Amelia et al., 2023), sedekah adalah manifestasi ketaqwaan dan perilaku positif, baik berupa bantuan material maupun nonmaterial, seperti

uang, tenaga, jasa, atau bahkan dengan cara sederhana seperti tersenyum dengan ikhlas kepada orang lain. Perbedaan utama antara infaq dan sedekah terletak pada jenis benda yang diberikan, di mana infaq lebih berkaitan dengan amal material.

d. Wakaf

Wakaf merupakan salah satu bentuk kegiatan ibadah yang sangat dianjurkan bagi umat Islam karena pahala wakaf akan selalu mengalir meskipun sang wakif telah wafat. Pengertian wakaf yang dapat dikemukakan ialah terdapat beberapa ciri yakni, penahanan (pencegahan) dari menjadi milik dan obyek yang dimiliki, harta, menjelaskan bahwa yang diwakafkan adalah harta, dimanfaatkan, tanpa lenyap bendanya, menjelaskan syarat harta yang diwakafkan, dengan cara tidak melakukan tindakan pada bendanya, menjelaskan bahwa harta wakaf tidak dijual, dihibahkan dan diwariskan, disalurkan kepada yang mubah dan ada, menjelaskan bahwa hasil wakaf itu disalurkan kepada yang tidak dilarang oleh Islam. Sedangkan, menyalurkannya kepada yang haram adalah haram (Kurniawan, 2022).

Zakat, Infaq, dan Sedekah (Ziswaf) memiliki peran dalam pengembangan perekonomian di Indonesia. Sebagai instrumen keagamaan, Ziswaf tidak hanya memegang peran spiritual, tetapi juga memiliki dampak yang signifikan dalam merangsang pertumbuhan ekonomi, terutama di tingkat mikro. Melalui penghimpunan dana dari zakat, infaq, dan sedekah, Ziswaf dapat menjadi sarana untuk memberdayakan masyarakat kecil, terutama mereka yang berada di lapisan ekonomi bawah. Dana yang terkumpul dapat dialokasikan untuk mendukung usaha mikro dan kecil, memberikan modal usaha, serta menyelenggarakan pelatihan dan pendampingan guna meningkatkan keterampilan dan kapasitas masyarakat mikro (Amelia dkk, 2023).

Perbedaan antara zakat , infak, sedekah, dan wakaf (ZISWAF) yaitu:

1. Zakat memiliki dasar hukum yang tegas dan jelas dalam Nass. Muzakki wajib mengeluarkan zakat bila telah memenuhi syat, tidak bisa menentukan syarat-syarat tertentu sesuai dengan ketentuan syarak dan harta zakat bisa dibagikan langsung. Sasaran zakat sudah pasti dalam 8 kelompok.
2. Infak dan sedekah memiliki dasar hukum tidak tegas dan jelas dalam Nass. Munfiq, Mutashoddiq mengeluarkan shadaqah karena anjuran (sunnah),dapat menentukan syarat-syarat asal tidak bertentangan dengan

syarak dan hartanya bisa dikelola terlebih dahulu dan hasilnya dibagikan. Sasaran infak dan sedekah ditujukan kepada kebajikan dan lebih luas (Pratama, 2022).

3. Wakaf memiliki dasar hukum sunnah, yang tujuannya memberikan manfaat berkelanjutan bagi masyarakat. Harta wakaf harus kekal, kecuali pendapat malikiah yang mengatakan bahwa boleh mewakafkan sesuatu walaupun akan habis dengan sekali pakai seperti makana (Wahib, 2019).

4. Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS)

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) merupakan badan resmi dan satusatunya yang dibentuk oleh pemerintah berdasarkan keputusan Presiden RI No. 8 Tahun 2001 yang memiliki tugas dan fungsi menghimpun dan menyalurkan zakat, infak, dan sedekah pada tingkat nasional. Lahirnya pertauran Badan Amil Zakat Nasional Nomor 1 Tahun 2016 tentang pengelolaan zakat semakin mengukuhkan peran BAZNAS sebagai lembaga yang berwenang melakukan pengelolaan zakat secara nasional. Setelah terbitnya Peraturan Badan Amil Zakat Nasional Nomor 1 Tahun 2016 tentang pengelolaan zakat, secara praktis, otoritas tunggal pengelolaan zakat nasional hanya dipegang oleh BAZNAS (Hayati, 2024).

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) sebagaimana ditetapkan dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat merupakan lembaga pemerintah non-struktural yang bersifat mandiri dan bertanggungjawab kepada Presiden melalui Menteri serta berwenang melakukan tugas pengelolaan zakat secara nasional. BAZNAS merupakan lembaga yang berwenang melakukan tugas pengelolaan zakat secara nasional dengan mengemban fungsional yakni: perencanaan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat;

1. Pelaksanaan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat;
2. Pengendalian pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat; dan
3. Pelaporan dan pertanggung jawaban pelaksanaan pengelolaan zakat.

Selain memiliki tugas dan fungsi melakukan pengelolaan Zakat, BAZNAS juga melaksanakan tugas dan fungsi pengelolaan infak, sedekah dan Dana Sosial Keagamaan Lainnya secara nasional. Sebagai sebuah lembaga resmi tentu BAZNAS dalam menjalankan kinerjanya memiliki regulasi atau otoritas yang dilindungi dan didukung oleh Undang-undang maupun pemerintah. Dengan

kelebihan dukungan dan regulasi tersebut BAZNAS dapat menjadi salah satu pilar dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memangkas kesenjangan sosial di masyarakat. (Mukhsinun, 2018).

Peraturan Pemerintah Nomor 14 Tahun 2014 memberikan pengaturan mengenai ruang lingkup pengumpulan dalam pengelolaan zakat. Pada BAZNAS (pusat) pengumpulan zakat meliputi lembaga negara, kementerian/lembaga pemerintah non-kementerian, badan usaha milik negara, perusahaan swasta nasional dan asing, perwakilan Republik Indonesia di luar negeri, kantor-kantor perwakilan negara asing/lembaga asing, dan masjid negara. Pada ruang lingkup pengumpulan tersebut, BAZNAS (pusat) dapat melakukan pengumpulan secara langsung dan/atau membentuk unit pengumpul zakat (BAZNAS, 2011).

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian sebelumnya yang menjadi pandangan dan rujukan referensi peneliti dalam meneliti topik ini guna menambah rujukan kepustakaan. Dari penelitian terdahulu, peneliti tidak menemukan kecocokan kesamaan pada judul penelitian yang peneliti ambil. Namun penelitian terdahulu peneliti jadikan sebagai rujukan penelitian, antara lain ialah.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Metode		Hasil Penelitian
			Persamaan	Perbedaan	
1.	Ramlan Indra Jaya (2020)	Strategi Pengelolaan ZISWAF Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di Kabupaten Rupat Riau (Studi Khusus BAZNAS	Sama-sama Mengulas tentang Strategi Pengelolaan ZISWAF Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat	Perbedaan dalam penelitian terdahulu terletak pada waktu dan lokasi penelitian	Indonesia merupakan Negara dengan jumlah populasi umat Muslim terbesar di dunia, itu semua terlihat dari 85,1% penduduk Indonesia yang beragama Islam. Untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang

		Kabupaten Rupat Riau)			ada dan mencari keterangan secara faktual.
2.	Astin Setiawan, Najmuddin H.Abd.Safa, Saparuddin (2024)	Peran Kepemimpinan Transformasional Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Makasar Dalam Meningkatkan Penghimpunan Zakat Aparatur Sipil Negara (ASN)	Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama mengulas tentang Peran Kepemimpinan Transformasional Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS)	Perbedaan dalam penelitian terdahulu terletak pada waktu dan lokasi penelitian	(1) Peran kepemimpinan transformasional yang diterapkan pimpinan BAZNAS Kota Makassar berperan signifikan dalam meningkatkan penghimpunan zakat, khususnya zakat profesi dari ASN. Pimpinan BAZNAS Kota Makassar berhasil mengimplementasikan visi dan misi lembaga dengan melibatkan seluruh elemen organisasi, mendorong kreatifitas pegawai, dan memotivasi mereka melalui komunikasi aktif, koordinasi berjenjang, serta pemberian kesempatan pada generasi muda untuk menduduki posisi strategis. Transformasi ini didukung oleh pemimpin yang mampu

					memberikan inspirasi dan dorongan, serta fokus pada pemberdayaan pegawai untuk mengatasi tantangan masa depan, termasuk digitalisasi pengelolaan zakat. (2) Strategi yang diterapkan oleh pimpinan mencakup penguatan visi dan misi lembaga, pemberdayaan sumber daya manusia, serta digitalisasi dalam pengelolaan zakat. (3) terdapat beberapa faktor penghambat efektivitas kepemimpinan, seperti rendahnya literasi zakat di kalangan ASN, kurangnya sosialisasi, serta belum optimalnya implementasi regulasi zakat profesi.
3.	Ade Sugita, Agus Rohman Hidayat, Feri Hardiyant, Sri Intan Wulandari (2020)	Analisis Peranan Pengelolaan Dana Ziswaf Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat Pada Lazismu	Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama mengulas tentang Analisis Peranan Pengelolaan	Perbedaan dalam penelitian terdahulu terletak pada waktu dan	Ziswaf (Zakat, Infaq, Shodaqah dan Wakaf) merupakan sebuah instrument distribusi kekayaan dalam sistem ekonomi Islam. ZISWAF memiliki dua makna:

		Kabupaten Cirebon.	Dana Ziswaf Dalam Pemberdayaan Ekonomi	lokasi penelitian	Usaha menjalankan perintah Tuhan Yang Maha Esa (kesalehan ritual), dan usaha menunaikan tanggung jawab sosial (kesalehan sosial).
4.	Tria Zarkasih, Mukhaer Pakkana (2023).	Strategi Peningkatan Penerimaan Dana Zakat Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kepahiang.	Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama mengulas tentang Strategi Peningkatan Penerimaan Dana Zakat Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS)	Perbedaan dalam penelitian terdahulu terletak pada waktu dan lokasi penelitian	Untuk membantu menemukan strategi yang tepat untuk meningkatkan penerimaan zakat. mengungkapkan bahwa kendala utama penyebab rendahnya penerimaan dana zakat di Baznas Kepahiang dipengaruhi oleh tidak tercapainya target akibat minimnya pengetahuan tentang zakat dan Baznas. Strategi peningkatan penerimaan dana zakat di Baznas Kepahiang dirumuskan dalam bentuk sosialisasi dan edukasi, transparansi dan akuntabilitas, kemitraan, serta optimalisasi pemanfaatan teknologi digital dimana sosialisasi

					dan edukasi memerlukan transparansi dan akuntabilitas materi kampanye untuk memperkenalkan Baznas Kepahiang dan kegiatannya.
5.	Adi Berta Setiawan, Budimansyah, Weny Rosilawati (2022)	Ananlisis Strategi Manajemen Dalam Pengelolaan Donasi Zakat,Infak,Dan Shodaqoh Untuk Meningkatkan Kepercayaan Muzakki Di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Pesisir Barat.	Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama- sama mengulas tentang Ananlisis Strategi Manajemen Dalam Pengelolaan Donasi Zakat,Infak,Dan Shodaqoh Untuk Meningkatkan Kepercayaan Muzakki Di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS)	Perbedaan dalam penelitian terdahulu terletak pada waktu dan lokasi penelitian	Penghimpunan, Muzakki dapat membayar dengan datang langsung ke kantor BAZNAS, transfer ke Rekening BAZNAS, Penghimpunan dana wajib oleh para PNS Pesisir Barat, serta dibantu oleh LAZ, UPZ Kemenag, dan UPZ Pemda. Penyaluran dana oleh BAZNAS Pesisir Barat, Program Pesisir Barat Santun, Program Pesisir Barat.

Judul penelitian “**Analisis Strategi Kepemimpinan Islam Dalam Memajukan Peningkatan Penerimaan Dana ZISWAF Pada BAZNAS Kabupaten Deli Serdang**” memiliki persamaan dan perbedaan, penelitian sebelumnya terletak pada fokus utama yang sama-sama menelaah peran dan strategi kepemimpinan Islam dalam meningkatkan pengelolaan dana zakat, infak, sedekah, maupun wakaf. Hampir seluruh penelitian terdahulu menekankan bahwa kepemimpinan yang dilandasi prinsip syariah seperti

amanah, jujur, cerdas, komunikatif, serta konsisten, mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga amil zakat sehingga berimplikasi positif pada peningkatan penghimpunan dana ZISWAF. Kesamaan lainnya adalah sama-sama menegaskan pentingnya inovasi dan strategi kepemimpinan dalam memperkuat manajemen lembaga zakat agar lebih profesional, akuntabel, dan adaptif terhadap kebutuhan masyarakat modern. Sementara itu, perbedaan penelitian ini dibandingkan penelitian terdahulu terletak pada objek, ruang lingkup, serta sudut pandang analisis yang digunakan. Penelitian sebelumnya umumnya meneliti pada lembaga zakat nasional maupun daerah lain, sedangkan penelitian ini secara khusus difokuskan pada BAZNAS Kabupaten Deli Serdang dengan menyoroti strategi kepemimpinan Islam dalam konteks lokal.

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah suatu uraian atau visualisasi tentang hubungan atau kaitan antara konsep-konsep atau variabel yang akan diamati atau diukur melalui penelitian yang akan dilakukan. Berdasarkan kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian metode kualitatif dimana ini menggunakan pendeskripsian dari hasil penelitian yang dimuat dalam bentuk kata-kata tertulis. Artinya penelitian kualitatif lebih menekankan pada deskripsi holistik, yang dapat menjelaskan secara detail tentang kegiatan atau situasi apa yang sedang berlangsung daripada membandingkan efek perlakuan tertentu, atau menjelaskan tentang sikap atau perilaku orang. (Fadli, 2021).

Penelitian kualitatif digunakan untuk mengetahui bagaimana dengan prosedur yang bertujuan untuk memecahkan masalah yang diteliti. Penelitian ini menggunakan pendeskripsian keadaan objek serta subjek penelitian tanpa menggunakan angka. Pendeskripsian dilakukan pada temuan berupa fakta yang ada di lapangan, data fakta ini diperoleh dari narasumber sebagai objek penelitian yang dituliskan secara terperinci sesuai dengan kenyataan di lapangan.

Penelitian ini juga menggunakan studi kasus seperti yang Bogan nyatakan bahwa pada proses penelitian dengan menggunakan studi kasus maka kajian yang diteliti akan menggambarkan secara rinci mengenai latar belakang dari peristiwa penelitian.

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Kantor Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) yang beralamat di Jl. Tj. Garbus Satu, Kec. Lubuk Pakam, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara, dengan kode POS 20517. Merupakan lokasi penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam menganalisis strategi kepemimpinan islam dalam memajukan peningkatan penerimaan dana ZISWAF pada BAZNAS Kabupaten Deli Serdang.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan mulai pada bulan Februari 2025 - Juni 2025 di Kantor Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Deli Serdang.

Tabel 3.1 Alur Waktu Penelitian

No	Kegiatan Penelitian	Bulan							
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu
1	Pengajuan Judul								
2	Acc Judul								
3	Penyusunan Proposal								
4	Bimbingan Penyusunan Proposal								
5	Seminar Proposal								
6	Perbaikan Proposal								
7	Penelitian Pengumpulan Data								
8	Penulisan Skripsi								
9	Bimbingan Skripsi								
10	Sidang Meja Hijau								

C. Sumber Data Penelitian

Terdapat dua sumber data dalam penelitian ini untuk menemukan keterangan serta informasi, dimana hal tersebut terdapat di subjek penelitian dan juga disebut dengan sumber data, sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Pada sumber ini peneliti mengumpulkan data primer berdasarkan observasi di kantor BAZNAS Deli Serdang. Hasil data observasi, peneliti lakukan dengan melakukan wawancara secara langsung dengan sumber tanpa adanya perantara oleh pihak dalam bentuk lain.

2. Sumber Data Sekunder

Pada data sekunder ini peneliti temukan dari buku bersifat literature yang akan digunakan sebagai bahan pendukung dalam penelitian. Data tersebut dapat berbentuk arsip dan dokumen yang berkaitan dengan penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan sebagai bahan pembahasan dan analisis dalam penelitian ini, maka digunakan metode-metode pengumpulan data seperti berikut:

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan pengamatan pada subjek dan objek peneliti. Observasi juga dapat diartikan sebagai pengamatan yang dilakukan secara sengaja, dan sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan. Dalam awal penelitian kualitatif observasi sudah dilakukan saat *grand tour observation*. (Yusra & Sofino, 2021)

Dalam pengumpulan data, peneliti harus melihat langsung ketempat dimana penelitian yang harus dilakukan. Adapun teknik observasi yang digunakan adalah observasi non-partisipan yaitu peneliti tidak ikut serta dalam keseharian orang yang akan di observasi.

2. Wawancara

Wawancara, merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan partisipan penelitian. Wawancara kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang pengalaman, pandangan, dan perspektif individu terkait fenomena yang diteliti. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur, semi-terstruktur, atau tidak terstruktur, tergantung pada tingkat kerangka yang telah ditentukan sebelumnya (Jailani, 2023). Adapun wawancara yang peneliti lakukan adalah wawancara terstruktur dengan menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang sudah disediakan oleh peneliti yang akan ditanyakan kepada informan. Orang yang terkait di wawancarai dalam penelitian ini adalah Kepala Baznas Deli Serdang Ketua H.Surya Putra & Wakil Ketua Bapak Syarifuddin Manik, SH.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan membaca, mencatat dokumen-dokumen yang relevan dengan pokok permasalahan penelitian. Metode dokumentasi dalam penelitian ini dipergunakan untuk

melengkapi data dari hasil wawancara dan hasil pengamatan serta observasi yang berupa foto-foto.

E. Teknik Analisis Data

Untuk memerlukan data yang didapat kemudian di analisis dengan menggunakan analisis data kualitatif model interaksi Milles dan Huberman yang saling berkaitan yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

1. Reduksi Data

Reduksi data ialah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung. Dalam penelitian kualitatif perlu diperhatikan bahwa data kualitatif perlu di reduksi dan dipindahkan untuk membuatnya lebih mudah diakses, dipahami, dan digambarkan dalam berbagai tema dan pola. Jadi, reduksi data yakni, lebih memfokuskan, menyederhanakan, dan memindahkan data yang mentah ke dalam bentuk yang mudah untuk dikelola. Tegasnya, reduksi data ini membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, membuat bagian, penggolongan dan membuat memo. Kegiatan ini berlangsung terus menerus sehingga hasil peneliti diselaikan.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan.

3. Menarik Kesimpulan/ Verifikasi

Setelah data telah disajikan dalam rangkaian analisis data, maka proses tersebut adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Dalam tahap analisis data, seorang peneliti kualitatif mulai mencari benda-benda, mencatat keteraturan, pola penjelasan, konfigurasi yang memungkinkan, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan pada tahap pertama bersifat longgar, tetap terbuka, dan skeptis, belum jelas kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar. Kesimpulan "*Final*" mungkin belum muncul sampai pengumpulan data terakhir, tergantung kepada besarnya kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanannya, dan metode pencarian ulang yang digunakan,

kecakapan peneliti dalam menarik kesimpulan. Proses verifikasi dalam hal ini merupakan tinjauan ulang terhadap catatan di lapangan, tukar pikiran, dengan teman sejawat untuk mengembangkan “kesepakatan intersubektivitas”. Jadi setiap makna budaya yang muncul kebenarannya, kekokohnya, kecocokannya, yakni merupakan validitasnya, tegasnya reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan yakni suatu jalan pada saat sebelum, selama, dan sesudah data terkumpul dalam bentuk pengumpulan data yang disebut analisis.

F. Teknik Keabsahan Data

Penelitian ini menerapkan teknik keabsahan data dengan metode triangulasi. Triangulasi merupakan pendekatan dalam pengumpulan data yang mengombinasikan berbagai metode dan sumber data yang tersedia. Melalui triangulasi, peneliti tidak hanya mengumpulkan data, tetapi juga menguji kredibilitasnya dengan memverifikasi melalui beragam teknik dan sumber. Triangulasi teknik melibatkan penggunaan beberapa metode pengumpulan data, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi, untuk memperoleh informasi dari satu sumber secara bersamaan. Sementara itu, triangulasi sumber dilakukan dengan mengumpulkan data yang sama dari berbagai sumber menggunakan metode yang serupa. Tidak semua kenyataan dapat langsung dianggap sebagai informasi yang valid. Dengan menerapkan triangulasi dalam proses pengumpulan data, hasil penelitian menjadi lebih konsisten, komprehensif, dan dapat dipercaya. Dibandingkan dengan hanya mengandalkan satu metode, triangulasi meningkatkan keandalan data. Oleh karena itu, memverifikasi informasi dari berbagai sumber dapat mengurangi kesalahan serta meningkatkan validitas data. Pada dasarnya, tujuan utama triangulasi adalah menghindari bias (Makbul, 2021).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Penelitian

1. Gambar Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS)

Badan amil zakat merupakan badan resmi dan satu-satunya dibentuk pemerintah berdasarkan keputusan presiden RI No 8 Tahun 2001 yang memiliki tugas dan fungsi menghimpun dan menyalurkan zakat, infak dan sedekah (ZIS) pada tingkat nasional. Sebelum berdirinya Baznas, pemerintah telah membuat lembaga untuk menghitung, menghimpun ataupun menyalurkan dana zakat, infak dan sedekah. Lembaga tersebut bernama LHI (Lembaga Harta Islam). Setelah itu pemerintah membentuk BAZDA (Badan Amil Zakat Daerah), kemudian sekarang telah disempurnakan dengan adanya UU No. 23 Tahun 2011. UU No. 23 Tahun 2011 ini menggantikan undang-undang Nomor 38 Tahun 1999 tentang pengelolaan zakat. UU ini menetapkan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) sebagai lembaga yang berwenang mengelola zakat secara nasional, maka pada tahun 2017 pemerintah mendirikan Badan Amil Zakat Nasional di Kabupaten Deli Serdang.

Lahirnya undang-undang nomor 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat semakin mengukuhkan peran baznas sebagai lembaga yang berwenang melakukan pengelolaan zakat secara nasional. Dalam UU tersebut, BAZNAS dinyatakan sebagai lembaga pemerintah nonstruktural yang bersifat mandiri dan bertanggung jawab kepada Presiden melalui Menteri Agama. Dengan demikian, Baznas bersama pemerintah bertanggung jawab untuk mengawal pengelolaan zakat yang berdasarkan syariat islam, amanah, kemanfaatan, keadilan, kepastian, hukum, integritas, dan akuntabilitas. Selain menerima zakat, Baznas juga dapat menerima zakat, infaq, sedekah, dan sosial keagamaan lainnya. Pendistribusian dan pendayagunaan zakat, infaq, sedekah, dan dana sosial keagamaan lainnya dilakukan sesuai dengan syariat islam dan dilakukan sesuai dengan peruntukan yang diikrarkan oleh pemberi dan harus dilakukan pencatatan dalam pembukuan tersendiri.

Perusahaan ini berlokasi di jalan Mahoni No. 1 Tanjung Garbus Kecamatan Lubuk Pakam, Kabupaten Deli Serdang. Lokasi ini memiliki Visi dan Misi yang sejalan dengan Visi dan Misi pemerintah Kabupaten Deli Serdang, yaitu

mewujudkan Deli Serdang yang maju, sejahtera, religious, dan rukun dalam kebhinekaan. Baznas berperan sebagai instrument dalam peningkatan efektivitas pengeloan zakat untuk mewujudkan Visi tersebut.

Pada perkembangan Badan Amil Zakat Nasional di Deli Serdang setiap tahunnya mengalami peningkatan, apalagi dengan adanya perkembangan teknologi seperti Whatsapp, Instagram, Facebook dan media sosial lainnya mempermudah masyarakat dalam menunaikan dan menerima zakat.

Baznas Kabupaten Deli Serdang berharap akan terus amanah, akuntabel, profesional dan dapat menjadi lembaga Baznas yang selalu dipercaya oleh masyarakat, serta dapat meningkatkan sinergi dan kolaborasi dengan berbagai pihak lembaga lainnya.

b. Visi dan Misi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Deli Serdang

1) Visi

- a) Menjadi lembaga pengelola zakat yang terpercaya: BAZNAS Deli Serdang berkomitmen untuk menjalankan pengelolaan ZIS secara amanah, transparan, dan akuntabel.
- b) Menjadi lembaga pengelola zakat yang profesional: BAZNAS Deli Serdang akan terus meningkatkan kualitas sumber daya amil zakat agar menjadi kompeten, berintegritas, dan profesional.
- c) Menjadi lembaga pengelola zakat yang berdaya guna: BAZNAS Deli Serdang berupaya memaksimalkan pendistribusian dan pendayagunaan ZIS-DSKL untuk mengentaskan kemiskinan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan mengurangi kesenjangan sosial.

2) Misi

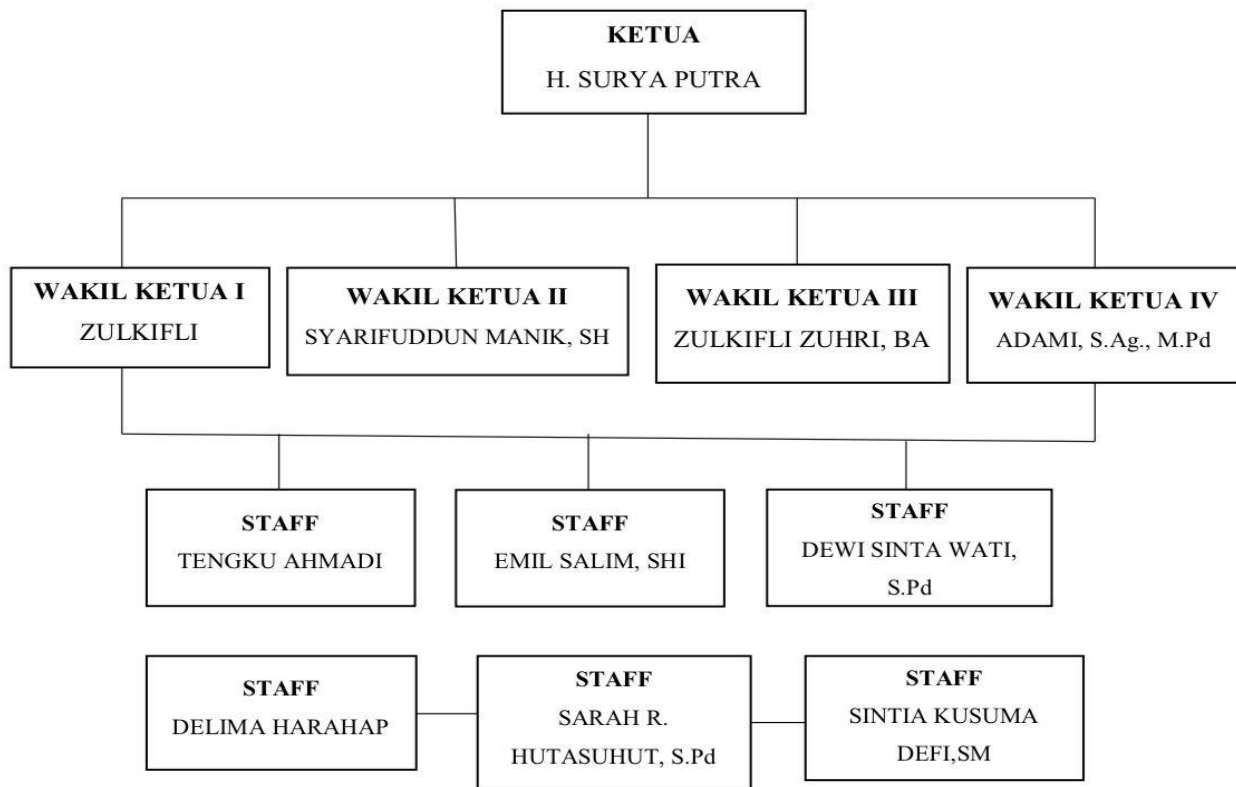
- a) Meningkatkan literasi zakat: BAZNAS Deli Serdang akan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya berzakat dan penggunaan ZIS-DSKL untuk kesejahteraan umat.
- b) Memperkuat manajemen pengelolaan ZIS: BAZNAS Deli Serdang akan terus meningkatkan manajemen pengelolaan ZIS agar lebih efektif, efisien, dan berkesinambungan.

- c) Modernisasi dan digitalisasi sistem pengelolaan: BAZNAS Deli Serdang akan memanfaatkan teknologi informasi untuk mendukung pengelolaan ZIS yang lebih modern dan digital.
- d) Peningkatan sinergi dan kolaborasi: BAZNAS Deli Serdang akan menjalin kemitraan dan kolaborasi dengan berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga amil zakat, dan masyarakat, untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan ZIS.

2. Struktur Organisasi

Setiap perusahaan pada umumnya memiliki struktur organisasi. Penyusunan struktur organisasi merupakan langkah awal dalam memulai pelaksanaan kegiatan organisasi, dengan kata lain penyusunan struktur organisasi adalah langkah terencana dalam suatu perusahaan untuk melaksanakan fungsi perencanaan pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan. Struktur organisasi menjelaskan bagaimana tugas kerja akan dibagi, dikelompokkan dan dikoordinasikan secara formal. Struktur organisasi menunjukkan kerangka dan susunan perwujudan pola tetap hubungan diantara fungsi, bagian atau posisi maupun orang-orang yang menunjukkan tugas, wewenang dan tanggung jawab yang berbeda-beda dalam suatu organisasi.

**STRUKTUR ORGANISASI BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL
(BAZNAS) DELI SERDANG**



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Deli Serdang

a. Ketua

Memiliki tugas memimpin pengelolaan zakat, infak, sedekah, dan dana sosial keagamaan lainnya secara nasional. Tugas-tugas tersebut meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, dan pelaporan pengelolaan zakat, infak, sedekah, dan dana sosial keagamaan lainnya sesuai dengan syariat Islam dan peraturan perundang-undangan.

b. Wakil Ketua I

Memiliki tugas melaksanakan pengelolaan pengumpulan zakat, melaksanakan pengendalian pengumpulan, menyusun laporan dan pertanggungjawaban pengumpulan zakat, mengelola dan mengembangkan data muzaki, melakukan koordinasi dalam pelaksanaan pengumpulan zakat di tingkat provinsi atau kabupaten/kota, dan melaksanakan tugas kedinasan lain sesuai dengan kebijakan rapat pleno.

c. Wakil Ketua II

Memiliki tugas melaksanakan pengelolaan pendistribusian dan pendayagunaan zakat, mengelola dan mengembangkan data mustahik, melakukan evaluasi dalam pengelolaan pendistribusian dan pendayagunaan zakat, dan melaksanakan tugas kedinasan lain sesuai dengan kebijakan rapat pleno.

d. Wakil Ketua III

Memiliki tugas melaksanakan pengelolaan perencanaan, keuangan, pelaporan zakat, melaksanakan penyiapan penyusunan rencana strategis pengelolaan zakat, menyusun rencana kerja dan anggaran tahunan, melakukan evaluasi tahunan dan 5 tahun terhadap rencana pengelolaan zakat, melaksanakan pengelolaan keuangan dan laporan akuntabilitas kinerja, dan melaksanakan tugas kedinasan lain sesuai dengan kebijakan rapat pleno.

e. Wakil Ketua IV

Memiliki tugas pengelolaan sumber daya amil zakat, administrasi perkantoran, komunikasi, umum dan pemberian rekomendasi. Menyusun strategi peningkatan kualitas sumber daya amil zakat dan kredibilitas lembaga dengan mendapatkan sertifikasi profesi dari lembaga sertifikasi profesi baznas, menyusun perencanaan amil zakat, melaksanakan pengawasan pengendalian dan penilaian terhadap amil zakat, menyusun rencana strategi komunikasi dan hubungan masyarakat. Kemudian juga melakukan pengadaan, pencatatan, pemeliharaan, pengendalian dan pelaporan asset. Melaksanakan pemberian rekomendasi pembukaan perwakilan LAZ bersekala nasional di provinsi atau berskala provinsi di kabupaten. Melaksanakan administrasi dan tata usaha pada bagian administrasi, sumber daya manusia dan umum, dan melaksanakan tugas kedinasan lain sesuai dengan kebijakan rapat pleno.

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 04 Juni 2025 di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Deli Serdang di jalan Mahoni No. 1 Tanjung Garbus Kecamatan Lubuk Pakam, Kabupaten Deli Serdang. Berikut ini adalah hasil wawancara yang telah dilakukan oleh penulis.

Hasil wawancara dengan bapak H. Surya Putra mengenai prinsip-prinsip kepemimpinan islam yang diterapkan dalam pengelolaan dan pengembangan strategi dalam peningkatan penerimaan dana ZISWAF pada Baznas Kabupaten Deli Serdang. Sebagaimana yang di sampaikan oleh bapak H. Surya Putra bahwa :

“ Prinsip-prinsip kepemimpinan islam yang kami lakukan dalam pengelolaan dan pengembangan strategi harus berpegang teguh dengan prinsip amanah yang harus dimiliki oleh semua pengurus Baznas dimanapun berada. Yang kita ketahui bahwa mengemban amanah adalah hal berat, maka dari itu amanah yang diterima oleh pengurus Baznas berupa zakat infaq dan sedekah harus diserahkan kepada asnaf yang sudah ditentukan. Prinsip amanah dalam Baznas berarti bahwa pengelolaan zakat, infaq, sedekah dan wakaf (ZISWAF) harus dilakukan dengan benar dan jujur, serta sesuai dengan ketentuan syariat islam dan regulasi yang berlaku. BAZNAS menjalankan prinsip ”3A” yang mencakup (Aman Syar’I, Aman Regulasi, dan Aman NKRI). ”

BAZNAS memiliki prinsip 3 Aman dalam pengelolaan zakat yaitu Aman Syar’I, Aman Regulasi, dan Aman NKRI. Seluruh kegiatan pengelolaan zakat harus merujuk pada fatwa MUI, yang kemudian juga diturunkan dalam beberapa produk kebijakan seperti Keputusan BAZNAS, Peraturan BAZNAS. (Auza, 2025). Aman Syari artinya pengelolaan Zakat oleh BAZNAS harus dilakukan sesuai koridor Hukum Syari. Pengelolaan zakat harus sesuai dengan sumber hukum Islam, Al-Quran dan As-Sunnah, dan tidak bertentangan dengan keduanya. Aman regulasi artinya pengelolaan zakat harus memperhatikan rambu-rambu peraturan hukum dan undang-undang. Aman NKRI artinya Pimpinan Zakat di BAZNAS harus terus mempererat persaudaraan anak negeri dan menjauhkan diri dari berbagai kegiatan/terorisme untuk mendukung pertahanan Negara Kesatuan Republik Indonesia. (Riski, 2023).

Narasumber selanjutnya yaitu bapak Syarifuddin Manik menyatakan bahwa:

“ Prinsip yang kami lakukan dengan mengumpulkan dana dari para muzaki kemudian kami susun suatu kebijaksanaan untuk mengelolanya. Prinsip lainnya yang kami lakukan dengan menyurati para stakeholder seperti dinas-dinas yang ada di deli serdang apabila telah sampai nisab-nya untuk membayar zakat. ”

Strategi yang telah disusun dan dilaksanakan berlandaskan prinsip-prinsip kepemimpinan islam oleh BAZNAS Kabupaten Deli Serdang. Hasil wawancara dengan bapak H. Surya Putra menyatakan bahwa:

“ Kami telah melakukan sebisa mungkin untuk mengimplementasikan dan menyampaikan kepada para muzaki dan khalayak bahwasannya berapa dana yang telah diterima dan kemana uang itu digunakan.”

Dalam mengimplementasikan strategi ini, tentu memerlukan waktu yang cukup untuk mendapatkan jumlah dana yang signifikan. Implementasi strategi ini berkontribusi langsung terhadap meningkatnya efisiensi pengumpulan dana zakat dan optimalisasi distribusi kepada mustahik. Kemudian melakukan musyawarah agar lebih terdokumentasi secara sistematis dan melibatkan stakeholder eksternal bila diperlukan. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Syarifuddin Manik bahwa:

“ Strategi yang kami lakukan dengan bermusyawarah bersama masing-masing dari bidang pimpinan yang ada di Baznas yaitu dengan 5 orang komisioner yang saling berkordinasi dan mengambil keputusan bersama. Kemudian kami juga mencari cara bagaimana agar para muzaki, stakeholder atau para usahawan yang sudah mencapai nisabnya atau haulnya kita dorong agar membayar zakat dan kita tunjukkan kepada para muzaki bahwasannya boleh menyalurkan zakat kepada orang yang memberikan atau membayar zakat itu sendiri.”

Melalui musyawarah ini, pimpinan di Baznas Deli Serdang juga dapat mengantisipasi masalah yang lebih besar di masa depan dengan merencanakan program jangka panjang yang berorientasi pada keberlanjutan dan akuntabilitas. Sebagai langkah strategis ke depan, Baznas Deli Serdang berencana untuk meningkatkan kapasitas pimpinan dengan pelatihan-pelatihan yang lebih fokus pada pengelolaan zakat dan kepemimpinan, serta memanfaatkan teknologi untuk memfasilitasi komunikasi dan koordinasi yang lebih baik antar bidang. Rencana ini diyakini dapat memperkuat keberhasilan musyawarah dan mempercepat pencapaian tujuan Baznas Deli Serdang sebagai lembaga zakat yang profesional dan amanah.

Berdasarkan hasil wawancara mengenai mekanisme pengambilan keputusan yang melibatkan musyawarah dan konsultasi dalam menemukan langkah-langkah strategi untuk meningkatkan penerimaan dana ZISWAF pada Baznas Kabupaten Deli Serdang, bapak H. Surya Putra menyatakan bahwa:

“ Kami memiliki rutinitas di setiap hari rabu mengadakan rapat pimpinan yaitu rapat pleno. Yang dimana dari rapat pleno itulah kami mengambil keputusan serta berdasarkan acuan dari permohonan masyarakat. Selain itu kami bertemu juga dengan tokoh-tokoh agama yang lain untuk menerima masukan-masukan yang bisa dilakukan untuk meningkatkan dana ZISWAF.”

Rapat pleno di lakukan untuk membahas tentang program-program kerja seperti program yang berjalan atau kendala-kendala yang dihadapi di situlah seluruh pegawai di baznas Deli Serdang mengadakan musyawarah untuk memutuskan langkah-langkah apa yang akan di ambil. Disambung oleh bapak Syarifuddin Manik, beliau menyampaikan bahwa:

“Terkait mekanisme pengambilan keputusan yang kami lakukan sudah sesuai dengan SOP (Standar Operasional Prosedur) serta komite berdasarkan keputusan bersama, ditandatangani oleh semua pimpinan dan diketahui oleh ketua. Maka berdasarkan rapat pleno tersebut kita mengambil langkah-langkah untuk menyampaikan baik itu strategi, cara untuk mengambil atau menginput zakat, dan menyalurkan zakatnya, itulah salah satu mekanisme yang kami ambil. Keputusan itu harus di ambil melalui musyawarah dan mufakat bersama.”

Terkait faktor internal dan eksternal dalam mendukung penerapan strategi kepemimpinan islam pada BAZNAS Deli Serdang. Faktor internal ini merupakan segala aspek yang berasal dari dalam, yang dapat mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan suatu proses baik secara individu maupun organisasi. Sedangkan faktor eksternal ini merupakan segala sesuatu yang berada diluar individu atau organisasi tertentu yang dapat mempengaruhi atau berdampak pada entitas tersebut. Hasil wawancara dengan bapak H.Surya Putra menyatakan bahwa:

“Salah satu faktor internal harus memiliki sikap yang sholit yang tidak ada perpecahan antara satu dan lainnya serta dapat menyatukan ego masing-masing. Sedangkan faktor eksternalnya adalah dukungan dari pemerintah, dalam hal ini dukungan dari pemerintah Kabupaten Deli Serdang sangat diharapkan.”

Bapak Syarifuddin Manik menambahkan Terkait faktor internal dan eksternal dalam mendukung penerapan strategi kepemimpinan islam pada BAZNAS Deli Serdang bahwa :

“ Faktor internal yang terpenting adalah manajemen pemimpin dimana ada suatu aturan yang telah disepakati bersama, kemudian factor eksternal yaitu dari media sosial seperti Whatsapp, Instagram, Facebook, dan lainnya. Ataupun media cetak yang bisa menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi peningkatan penerimaan dana ZISWAF.”

Media sosial ini memiliki peran besar dalam memperluas informasi, meningkatkan kesadaran, dan mempermudah komunikasi antara pengelola

ZISWAF dan masyarakat. Selain itu, media cetak juga menjadi salah satu faktor eksternal yang tak kalah penting, karena dapat menjangkau audiens yang lebih luas dan beragam. Kedua faktor tersebut saling mendukung untuk mempercepat dan memperluas penerimaan dana ZISWAF.

Disamping itu adanya kendala atau hambatan dalam penerapan strategi kepemimpinan islam baik dari sisi internal maupun eksternal pada Baznas Deli Serdang, bapak H. Surya Putra mengatakan bahwa:

“ Hambatan yang kami hadapi masih terdapat orang-orang yang beragama islam belum mempercayai keberadaan Baznas, kemudian pemahaman dari setiap muslim khususnya ASN banyak juga yang masih belum membayar zakat dengan alasan-alasan tertentu. Kemudian kami juga harus menyampaikan dan mensosialisasikan keberadaan amil zakat secara langsung kepada masyarakat.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa minimnya kepercayaan sebagaimana umat islam terhadap baznas menjadi salah satu faktor utama yang menyebabkan penghimpunan zakat masih tergolong rendah, meskipun potensi zakat yang ada sangat besar. Hal ini berdampak langsung pada ketidak seimbangan antara dana zakat yang diterima dan tingginya jumlah mustahik yang membutuhkan bantuan. Disisi lain, data menunjukkan bahwa jumlah mustahik yang mengajukan bantuan melalui baznas semakin meningkat, khususnya dalam kategori fakir, miskin, serta pelajar dari keluarga tidak mampu. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kebutuhan masyarakat sangat tinggi, sementara tingkat partisipasi masyarakat dalam menyalurkan zakat melalui lembaga resmi masih rendah. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Syarifuddin Manik menyatakan bahwa:

“ Kendala yang kami hadapi minimnya zakat yang diterima namun para mustahik lebih banyak sehingga menjadi hambatan bagi kami para pengurus Baznas Kabupaten Deli Serdang.”

Strategi kepemimpinan islam yang telah diterapkan di Baznas Kabupaten Deli Serdang, hasil wawancara dengan bapak H.Surya Putra menyatakan bahwa:

“ Kami selalu terbuka kepada seluruh muzaki maupun pihak luar yang ingin mengetahui keuangan di Baznas Deli Serdang dan telah memiliki program bergandeng tangan dengan para da'i untuk dapat berdakwah tentang zakat kepada seluruh masyarakat.”

Program tersebut merupakan inisiatif sinergis antara baznas, para da'I, dan dinas sosial dalam rangka meningkatkan efektivitas distribusi zakat dan bantuan sosial pada masyarakat mustahik. Program ini bertujuan tidak hanya memberikan bantuan materil, tetapi juga menyentuh aspek spiritual dan sosial masyarakat penerima. Bapak Syarifuddin Manik menambahkan bahwa :

“ Strategi kepemimpinan islam yang kami terapkan di Baznas sangat berpengaruh apalagi dengan adanya kolaborasi dengan dinas sosial menjadikan strategi kepemimpinan islam tersebut memberikan peningkatan terhadap tata kelola dana ZISWAF setiap tahunnya.”

Terkait proses evaluasi dan pengukuran kinerja strategi bapak H. Surya Putra menyampaikan bahwa :

“ Salah satunya dengan membuat pertemuan akbar silaturahmi bersama tokoh-tokoh dan ketua-ketua organisasi keagamaan baik NU, Alwasliyah, maupun Muhammadiyah, dan ditambah dari pesantren lainnya. Dalam hal ini kami ikhlas menerima evaluasi dari mereka terkait apa yang kami laksanakan. Kami menerima masukan apabila ada yang salah didalam menerapkan aturan-aturan ataupun kebijakan dan kami akan berubahnya pada tahun-tahun berikutnya.”

Proses evaluasi dan pengukuran kinerja strategi merupakan bagian penting dalam memastikan bahwa setiap kebijakan dan program berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks strategi kepemimpinan Islam, evaluasi tidak hanya menilai aspek kuantitatif seperti capaian program atau jumlah penerima manfaat, tetapi juga aspek kualitatif yang mencerminkan nilai-nilai syariah seperti keadilan, amanah, dan kebermanfaatan bagi umat. Disambung oleh bapak Syarifuddin Manik yang menyatakan bahwa:

“ Proses evaluasi yang kami lakukan dengan step by step atau tahun ketahun terkait bagaimana system kinerja yang kami lakukan dan pengukuran kinerja strategi secara manajemen sehingga para pimpinan mengetahui langkah apa yang dilakukan dan sejauh mana kemampuannya.”

Tanggapan dari masyarakat terkait implementasi strategi kepemimpinan islam di baznas deli serdang ada yang menanggapi baik dan ada yang menanggapi tidak baik, hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara bapak H. Surya Putra yang menyatakan bahwa :

“ Tanggapan dari masyarakat bercorak ragam, ada sebagian memandang itu ada sudah baik dan ada yang memandang tidak baik, itu relatif sesuai dengan sejauh mana masyarakat mengetahui tentang baznas deli serdang.”

Bapak Syarifuddin Manik menambahkan terkait tanggapan dari masyarakat terhadap implementasi strategi kepemimpinan islam yang dijalankan oleh Baznas bahwa:

“ Mereka mengatakan kalau baznas telah membuat masyarakat sangat terbantu terkhusus dari masyarakat yang kurang mampu. Dengan hadirnya Baznas mereka dapat tersenyum dan sangat berterimakasih telah membantu masyarakat yang anaknya putus sekolah.”

Berdasarkan hasil wawancara terkait faktor-faktor penentu keberhasilan efektifitas strategi kepemimpinan islam di BAZNAS Deli Serdang, bapak H. Surya Putra menyatakan bahwa:

“ Salah satu faktornya dari meningkatnya penghimpunan dana zakat yang berarti kami telah berhasil mengembangkan kepemimpinan. Faktor penentu lainnya adalah bagaimana kami menempatkan atau menyalurkan uang zakat itu tepat pada sasaran yang memang berhak menerimanya. “

Bapak Syarifuddin Manik menambahkan terkait faktor-faktor penentu keberhasilan efektivitas strategi kepemimpinan islam di Baznas Deli Serdang bahwa :

“ Faktor syariah yang dimana kami berhasil menyalurkan dana ZISWAF secara syar’I menurut ajaran islam. Kemudian faktor regulasi yang tidak terlepas dari aturan pemerintah, faktor-faktor inilah yang menjadi penentu keberhasilan efektivitas strategi kepemimpinan islam dalam mengelola dan mengembangkan potensi dana ZISWAF di Baznas Deli Serdang.”

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, penulis membahas dan membandingkannya dengan teori dan juga penelitian terdahulu, adapun pembahasan sesuai dengan rumusan masalah adalah sebagai berikut:

2) Strategi kepemimpinan islam dalam memajukan peningkatan penerimaan dana ZISWAF pada BAZNAS Kabupaten Deli Serdang.

Hasil wawancara peneliti dengan bapak H.Surya Putra, menjelaskan bahwa salah satu strategi utama yang diterapkan adalah pendekatan personal dan sosial berbasis keagamaan. Para pemimpin di BAZNAS Kabupaten Deli Serdang menggunakan pendekatan keagamaan sebagai daya dorong untuk membangun kesadaran masyarakat dalam menunaikan ZISWAF. Mereka menggandeng tokoh agama, ustaz, dan khatib Jumat untuk menyampaikan pesan-pesan zakat dan wakaf dalam khutbah maupun pengajian. Selain itu, BAZNAS juga bekerja sama dengan pemerintah

daerah dan instansi vertikal seperti Kemenag dan Dinas Sosial untuk memperluas jangkauan edukasi. Dengan begitu, strategi ini bukan hanya menargetkan pengumpulan dana secara praktis, tetapi juga membangun kesadaran kolektif bahwa zakat dan wakaf adalah kewajiban serta solusi kesejahteraan umat.

Narasumber lainnya yaitu dengan bapak Syarifuddin Manik menyatakan bahwa dalam meningkatkan penerimaan dana ZISWAF, BAZNAS Kabupaten Deli Serdang juga memanfaatkan kemajuan teknologi informasi. Strategi digitalisasi penghimpunan dana melalui website resmi, media sosial, dan aplikasi zakat online telah memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam menunaikan kewajiban zakat dan berdonasi. Pemimpin BAZNAS mendorong inovasi berbasis teknologi sebagai bagian dari strategi kepemimpinan Islam yang adaptif terhadap perubahan zaman. Selain itu, pelaporan keuangan yang akuntabel dan dipublikasikan secara terbuka juga memperkuat kepercayaan muzaki, yang berkontribusi langsung terhadap peningkatan jumlah dana yang masuk.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi kepemimpinan Islam dalam memajukan peningkatan penerimaan dana ZISWAF pada BAZNAS Kabupaten Deli Serdang, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan yang diterapkan sangat berperan penting dalam mendorong optimalisasi pengelolaan dana ZISWAF. Strategi kepemimpinan Islam yang dijalankan oleh BAZNAS Kabupaten Deli Serdang mengacu pada prinsip-prinsip syariah seperti amanah (kepercayaan), shiddiq (jujur), fathanah (cerdas), dan tabligh (komunikatif).

- a. Amanah (Kepercayaan), Karyawan BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) dikatakan amanah karena mereka memegang tanggung jawab besar dalam mengelola dana zakat, infak, dan sedekah dari masyarakat. Amanah menjadi nilai utama dalam menjaga kepercayaan masyarakat dan keberkahan dalam menjalankan tugasnya.
- b. Shiddiq (Jujur), Karyawan BAZNAS bisa dikatakan shiddiq (jujur) karena sifat kejujuran adalah bagian penting dari

integritas kerja mereka dalam mengelola dana umat. Mereka menunjukkan sikap jujur dalam menjalankan tugasnya, menjaga amanah harta umat, dan menaati prinsip-prinsip syariah Islam. Kejujuran ini bukan hanya kebutuhan profesional, tetapi juga bentuk ibadah dan tanggung jawab moral kepada Allah dan masyarakat.

- c. fathanah (Cerdas), Kemampuan mengelola dana umat dengan baik dan amanah membutuhkan pemahaman yang mendalam dan kecerdasan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan. Mereka harus mampu menganalisis kebutuhan masyarakat, merancang program yang tepat sasaran, dan mengatasi berbagai tantangan dalam pelaksanaannya. Hal ini membutuhkan kemampuan berpikir kritis, analisis yang tajam, dan kemampuan memecahkan masalah. Karyawan harus memiliki integritas yang tinggi dan komitmen yang kuat terhadap tugas dan tanggung jawabnya. Mereka harus mampu menjaga amanah dan menjalankan tugas dengan penuh kejujuran dan profesionalisme.
- d. Tabligh (Komunikatif), BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) dikatakan tabligh atau komunikatif karena salah satu tugas dan fungsinya adalah menyampaikan informasi secara jelas, terbuka, dan bertanggung jawab kepada masyarakat, serta menjaga transparansi dan akuntabilitas kepada masyarakat dalam hal pengelolaan zakat dan dana sosial keagamaan lainnya.(Sari, 2024).

Baznas Kabupaten Deli Serdang menerapkan strategi kepemimpinan islam dalam memajukan peningkatan penerimaan dana ZISWAF. Strategi kepemimpinan islam dalam memajukan peningkatan penerimaan dana ZISWAF (Zakat, Infak, Sedekah dan Wakaf) sangat penting karena dana ZISWAF berperan strategis dalam pembangunan sosial, pemberdayaan ekonomi umat, dan pengentasan kemiskinan. Strategi ini bertujuan untuk memperkuat praktik zakat di kalangan Aparatur Sipil Negara (ASN),

kepala desa, dan dunia usaha agar dana zakat dan infak bertambah, sehingga dapat membantu masyarakat yang membutuhkan secara efektif. Tujuan lainnya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, memerangi kemiskinan, dan mewujudkan kemandirian melalui pemberdayaan. Dari hasil wawancara dengan para responden, dapat disimpulkan bahwa strategi kepemimpinan Islam yang diterapkan di BAZNAS Kabupaten Deli Serdang mengkombinasikan nilai-nilai keteladanan, komunikasi dakwah, kolaborasi lintas sektor, dan pemanfaatan teknologi. Kesemuanya diarahkan untuk meningkatkan efisiensi penghimpunan serta memperluas jangkauan edukasi zakat, infak, sedekah, dan wakaf. Strategi tersebut terbukti efektif dalam meningkatkan penerimaan dana ZISWAF setiap tahunnya, yang menjadi indikator keberhasilan peran pemimpin dalam memajukan lembaga amal zakat.

Hal ini sejalan dengan teori dari analisis strategi fundraising dalam meningkatkan penerimaan dana Zakat yang berasal dari Aparatur Sipil Negara (ASN) dan para pengusaha yang diharapkan dapat terwujud melalui penguatan praktik zakat, infak dan sedekah dikalangan ASN, Para kepala desa, lurah, serta perangkatnya.(Irsan, 2023). Jumlah penghimpunan zakat yang signifikan di Baznas Kabupaten Deli Serdang mencerminkan adopsi strategi yang efektif dalam mendapatkan dana zakat. Untuk meningkatkan penerimaan dana zakat, diperlukan strategi yang terintegrasi, dan pelayanan. Kunci umatnya adalah membangun kepercayaan, mempermudah akses, dan menyesuaikan pendekatan dengan perkembangan zaman.

Pada penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Astin Setiawan yang mengatakan bahwa berperan signifikan dalam meningkatkan penghimpunan zakat, khususnya zakat profesi dari ASN, penelitian ini menentukan bahwa elemen organisasi, mendorong kreatifitas pegawai, dan memotivasi mereka melalui komunikasi aktif, koordinasi berjenjang, serta pemberian kesempatan pada generasi muda untuk menduduki posisi strategis.(Setiawan, 2024)

3) Faktor-faktor pendukung dan penghambat penerapan strategi kepemimpinan islam dalam meningkatkan penerimaan dana ZISWAF pada BAZNAS Kabupaten Deli Serdang.

Hasil wawancara dengan bapak H. Surya Putra ada beberapa faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi penerapan strategi kepemimpinan islam dalam meningkatkan penerimaan dana ZISWAF, faktor pendukung utama termasuk adanya dukungan dari pemerintah yaitu Pemerintahan Kabupaten Deli Serdang yang apabila tidak ada dukungan dari pemerintah maka zakat ini tidak akan berjalan dengan lancar. Faktor pendukung selanjutnya dengan bersatunya seluruh ulama-ulama yang terjun langsung ketengah-tengah masyarakat dan memberikan masukan kepada seluruh masyarakat tentang betapa pentingnya masalah zakat. Sebaliknya ada faktor penghambat yaitu pada muzaki itu sendiri yang kurang kemauan menunaikan membayar zakat.

Hasil wawancara bapak Syarifuddin Manik faktor pendukung adalah adanya integritas dan keteladanan dari para pemimpin BAZNAS yang menerapkan nilai-nilai Islam dalam setiap kebijakan dan tindakan. Pemimpin yang amanah, jujur, dan adil dalam menjalankan tugasnya mampu menumbuhkan kepercayaan masyarakat, sehingga berdampak langsung terhadap peningkatan partisipasi muzakki dalam menyalurkan dana ZISWAF. Selain itu, faktor pendukung lainnya adalah adanya kerja sama yang solid antara pimpinan, amil zakat, dan stakeholder eksternal seperti pemerintah daerah dan tokoh agama setempat. Dukungan teknologi informasi dan sistem manajemen yang semakin baik juga menjadi faktor pendukung penting, karena memudahkan dalam pelaporan, transparansi, dan distribusi informasi kepada masyarakat luas. Salah satu faktor penghambat adalah masih rendahnya literasi zakat dan wakaf di kalangan masyarakat, khususnya di wilayah pedesaan, yang membuat kesadaran dan kepatuhan untuk menyalurkan dana ZISWAF belum optimal. Kurangnya sosialisasi dan edukasi yang masif dari pihak BAZNAS juga menjadi kendala tersendiri dalam mengedukasi masyarakat mengenai pentingnya ZISWAF sebagai instrumen ekonomi Islam.

Adapun faktor-faktor yang mendukung keberhasilan strategi kepemimpinan Islam dalam meningkatkan penerimaan dana ZISWAF di antaranya adalah: (1) komitmen kuat dari pimpinan terhadap nilai-nilai Islam dan profesionalisme kerja; (2) dukungan regulasi dari pemerintah daerah dan sinergi dengan lembaga keagamaan; dan (3) pemanfaatan media sosial dan teknologi informasi dalam kampanye serta layanan digital. Namun, terdapat pula faktor-faktor yang menghambat penerapan strategi tersebut, seperti: (1) keterbatasan sumber daya manusia yang kompeten dalam bidang pengelolaan ZISWAF berbasis syariah dan teknologi; (2) masih rendahnya literasi masyarakat mengenai kewajiban zakat dan manfaat wakaf produktif; (3) tantangan dalam melakukan pendataan muzaki dan mustahik secara valid dan berkelanjutan.

Pada penelitian ini, ditemukan bahwa temuan tersebut sejalan dengan teori yang ada. Dalam meningkatkan penerimaan dana ZISWAF secara umum diperlukan adanya manajemen zakat yang baik, transparansi pengelolaan, dukungan IT, dan adanya dukungan dari pemerintah. Selain itu, diperlukan adanya pemanfaatan melalui tokoh masyarakat untuk perluasan jaringan serta kerja sama dengan dinas-dinas dipemerintahan kabupaten. (Muzayanah, 2021)

Pada penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Adi Berta Setiawan terkait penelitian yang berjudul Analisis Strategi Manajemen Dalam Pengelolaan Donasi Zakat, Infak, Dan Shodaqoh Untuk Meningkatkan Kepercayaan Muzakki Di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Pesisir Barat, yang mengatakan bahwa faktor yang menjadi penghambat dalam pengumpulan dan penyaluran dana ialah kurangnya kesadaran dari masyarakat, karena pemahaman yang ada di masyarakat bahwa dana zakat tersebut diberikan kepada keluarga-keluarga tertentu bukannya diberikan kepada lembaga penghimpun dana. (Setiawan, 2022)

4) Efektivitas strategi kepemimpinan dana ZISWAF pada BAZNAS Kabupaten Deli Serdang.

Hasil wawancara dengan bapak H. Surya Putra menyatakan bahwa strategi kepemimpinan dana ZISWAF dapat dikatakan efektif apabila telah

berhasil membantu masyarakat sehingga masyarakat menganggap kebutuhan mereka tercukupi. Efektivitas strategi kepemimpinan dalam pengelolaan dana ZISWAF sangat penting untuk memastikan bahwa dana yang dikumpulkan dapat memberikan dampak maksimal kepada penerima manfaat dan berkontribusi pada pembangunan sosial dan ekonomi umat. Sehingga kepemimpinan yang efektif adalah yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai spiritual, profesionalisme manajerial, dan semangat inovasi. Pemimpin yang visioner, akuntabel, kolaboratif, dan responsive terhadap perubahan sosial memiliki peluang besar untuk mengoptimalkan potensi ZISWAF sebagai instrument keadilan dan pemberdayaan ekonomi umat.

Kemudian bapak Syarifuddin Manik menambahkan bahwa efektivitasnya dalam mengarahkan visi kelembagaan yang tidak hanya berfokus pada pencapaian target penghimpunan dana, tetapi juga memastikan bahwa setiap langkah kebijakan dan pelaksanaan program benar-benar memberi manfaat kepada mustahik dan mencerminkan semangat keadilan sosial dalam Islam. Efektivitas ini tercermin dari meningkatnya kepercayaan publik terhadap BAZNAS Kabupaten Deli Serdang, yang ditandai dengan peningkatan jumlah muzakki setiap tahun dan kesediaan mereka untuk terus menyalurkan dana ZISWAF melalui lembaga formal. Selain itu, keberhasilan BAZNAS Kabupaten Deli Serdang juga terlihat dari adanya inovasi dalam strategi penghimpunan dana seperti digitalisasi layanan, pemanfaatan media sosial, kerja sama dengan instansi pemerintah dan swasta, serta pendekatan dakwah yang menyentuh emosional dan spiritual masyarakat. Program-program tersebut menunjukkan bahwa kepemimpinan yang dijalankan tidak bersifat statis, melainkan adaptif terhadap perkembangan zaman dan kebutuhan umat.

Dari sisi efektivitas, strategi kepemimpinan Islam yang diterapkan oleh BAZNAS Kabupaten Deli Serdang terbukti cukup efektif dalam meningkatkan penerimaan dana ZISWAF. Hal ini dapat dilihat dari tren pertumbuhan jumlah dana yang dihimpun, peningkatan jumlah muzaki dan wakif yang menyalurkan dananya melalui BAZNAS, serta meningkatnya partisipasi masyarakat dalam program-program distribusi dan

pendayagunaan dana zakat. Secara umum strategi kepemimpinan yang berlandaskan nilai Islam mampu memberikan arah yang jelas, membangun kepercayaan publik, serta meningkatkan akuntabilitas lembaga dalam mengelola dana umat.

Pada penelitian ini, ditemukan bahwa temuan tersebut sejalan dengan teori yang ada. Bahwa dikategorikan sangat efektif menandakan pencapaian efektivitas penyaluran yang sangat efektif serta mampu mencapai sasaran yang diharapkan. Pencapaian efektivitas tersebut ditunjang oleh penerapan Good Corporate Governance (GCG) yang baik, mengendepankan prinsip akuntabilitas, transparansi, responsibilitas, independensi dan keadilan yang berpengaruh positif dan signifikan dalam mendukung pengelolaan dan penyaluran ZISWAF yang efektif dan tepat sasaran, meningkatkan kepercayaan masyarakat dan mendukung lembaga dalam pencapaian tujuan sosialnya.(Anisa Zahra, 2025)

Pada penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang di lakukan oleh Tria Zarkasih mengatakan bahwa Efektivitas strategi kepemimpinan dana ZISWAF terdiri dari 4 komponen utama yaitu sosialisasi, dan edukasi, transparansi dan akuntabilitas, kemitraan, serta teknologi dan digital. Transparansinya informasi dan akuntabilitas dalam laporan keuangan dijaga dengan baik akan manimbulkan hubungan kemitraan yang semakin baik juga. Hubungan kemitraan ini dapat menjadi strategi yang semakin efektif dan jitu jika banyak melakukan audiensi kepada banyak pihak. (Zarkasih, 2023)

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi kepemimpinan Islam dalam memajukan peningkatan penerimaan dana ZISWAF pada BAZNAS Kabupaten Deli Serdang, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan yang diterapkan sangat berperan penting dalam mendorong optimalisasi pengelolaan dana ZISWAF. Strategi kepemimpinan Islam yang dijalankan oleh BAZNAS Kabupaten Deli Serdang mengacu pada prinsip-prinsip syariah seperti amanah (kepercayaan), shiddiq (jujur), fathanah (cerdas), tabligh (komunikatif), dan istiqamah (konsisten). Para pimpinan berusaha menjadikan lembaga ini tidak hanya sebagai tempat penghimpunan dana zakat, infak, sedekah, dan wakaf, tetapi juga sebagai institusi yang mampu menjawab kebutuhan umat secara profesional dan akuntabel.

Adapun faktor-faktor yang mendukung keberhasilan strategi kepemimpinan Islam dalam meningkatkan penerimaan dana ZISWAF di antaranya adalah: (1) komitmen kuat dari pimpinan terhadap nilai-nilai Islam dan profesionalisme kerja; (2) dukungan regulasi dari pemerintah daerah dan sinergi dengan lembaga keagamaan; dan (3) pemanfaatan media sosial dan teknologi informasi dalam kampanye serta layanan digital. Namun, terdapat pula faktor-faktor yang menghambat penerapan strategi tersebut, seperti: (1) keterbatasan sumber daya manusia yang kompeten dalam bidang pengelolaan ZISWAF berbasis syariah dan teknologi; (2) masih rendahnya literasi masyarakat mengenai kewajiban zakat dan manfaat wakaf produktif; (3) tantangan dalam melakukan pendataan muzaki dan mustahik secara valid dan berkelanjutan.

Dari sisi efektivitas, strategi kepemimpinan Islam yang diterapkan oleh BAZNAS Kabupaten Deli Serdang terbukti cukup efektif dalam meningkatkan penerimaan dana ZISWAF. Hal ini dapat dilihat dari tren pertumbuhan jumlah dana yang dihimpun, peningkatan jumlah muzaki dan wakif yang menyalurkan dananya melalui BAZNAS, serta meningkatnya partisipasi masyarakat dalam program-program distribusi dan pendayagunaan dana zakat. Secara umum strategi kepemimpinan yang berlandaskan nilai Islam mampu memberikan arah yang jelas, membangun kepercayaan publik, serta meningkatkan akuntabilitas lembaga dalam

mengelola dana umat. Dengan demikian, strategi kepemimpinan Islam yang diterapkan oleh BAZNAS Kabupaten Deli Serdang dapat dikatakan telah memberikan dampak positif dalam pengelolaan dan peningkatan penerimaan dana ZISWAF, meskipun masih perlu penguatan dalam aspek internal kelembagaan dan edukasi publik agar hasilnya lebih optimal dan berkelanjutan.

B. Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan kajian mengenai kepemimpinan Islam dalam pengelolaan ZISWAF, khususnya di tingkat daerah. Disarankan agar penelitian berikutnya dapat memperluas cakupan wilayah, menambahkan metode kuantitatif untuk mengukur tingkat efektivitas strategi secara statistik, serta mengeksplorasi aspek lain seperti digitalisasi zakat, pengaruh budaya organisasi Islam, atau keterlibatan generasi muda dalam mendukung ZISWAF.
2. Bagi mahasiswa diharapkan dapat memperdalam pemahaman tentang konsep kepemimpinan Islami serta pentingnya strategi komunikasi, kolaborasi, dan digitalisasi dalam meningkatkan kepercayaan publik terhadap lembaga zakat. Mahasiswa juga diharapkan aktif dalam melakukan pengabdian kepada masyarakat untuk meningkatkan literasi ZISWAF di lingkungan kampus maupun masyarakat luas.
3. Bagi perusahaan disarankan untuk terus memperkuat strategi kepemimpinan yang berbasis pada nilai-nilai Islam dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia, transparansi pengelolaan, serta penggunaan teknologi dalam proses penghimpunan dan penyaluran dana. Perlu dilakukan pelatihan rutin bagi amil zakat terkait kepemimpinan, serta komunikasi efektif agar mampu membangun kepercayaan dan partisipasi masyarakat. Selain itu, BAZNAS juga disarankan untuk memperkuat sinergi dengan pemerintah, tokoh agama, perguruan tinggi, dan sektor swasta dalam mengembangkan program-program ZISWAF yang produktif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Allamah, R., Sudiarti, S., & Saputra, J. (2021). Peran Zakat, Infaq, Shadaqah dan Wakaf dalam Memberdayakan Ekonomi Ummat. *Al-Sharf: Jurnal Ekonomi Islam*, 2(1), 35-46.
- Al-Fadhil Nasution, Irsan, and Nurhayati. 2023. "Strategi Fundraising Dalam Meningkatkan Penerimaan Dana Zakat Di Baznas Kabupaten Deli Serdang." *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan* 1(2): hal 260-261. <https://doi.org/10.572349/neraca.v1i2.163%0Ahttps://jurnal.kolibi.org/index.php/neraca/article/view/163>.
- Afandi, A., & Bahri, S. (2020). Pengaruh kepemimpinan motivasi dan disiplin kerja terhadap kinerja karyawan. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 3(2), 235-246.
- Amelia, N., Rahmawati, R., Lismawati, L., & Khairi, R. (2023). *Urgensi Ziswaf Dalam Pengembangan Perekonomian Di Indonesia. Sharing: Journal of Islamic Economics, Management and Business*, 2 (2), 157–168.
- Amsari, S. (2019). Analisis Efektifitas Pendayagunaan Zakat Produktif Pada Pemberdayaan Mustahik (Studi Kasus Lazismu Pusat). *Aghniya: Jurnal Ekonomi Islam*, 1(2), 321-345.
- Andani, N., & Syafina, L. (2022). Analisis Akuntansi Zakat Dalam Meningkatkan Akuntabilitas Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Deli Serdang. *Balance: Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 1(1), 121-128.
- Ariska, A., Arsyad, A., & Ariyanti, R. (2024). Implementasi Ketentuan Zakat Mal terhadap Hasil Petani Rumput Laut di Kabupaten Pangkep. *Shautuna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbandingan Mazhab*, 19-35.
- Artanto, D., Arifin, Z., & Citraningsih, D. (2022). Strategi Kepemimpinan Profetik Dalam Mengelola Lembaga Pendidikan Islam Di Masa Krisis. *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 58-74.
- Astuti, A., Afiyah, Z., Ningsih, S., Pranata, A., & Jannah, R. T. (2022). Kepemimpinan Dalam Islam. *Educational Leadership: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2(01), 72-85.
- Auza, F. H. (2025). Penyaluran Zakat Pendidikan dan Kesesuaiannya dengan Fatwa MUI No. 120/MU/II/1996 tentang Pemberian Dana Zakat untuk Beasiswa Pendidikan dan Undang-undang No. 23 tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat di Baznas Pusat. *Jurnal Visi Manajemen*, 11(1), 107-132.

- BPK.go.id. 2011. Undang – Undang (UU) Nomor 23 Tahun 2011 Tentang pengolahan Zakat. Diakses 2 Februari 2025. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/39267/uu-no-23-tahun-2011>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33-54.
- Farhatus Sofiah, Alfiani dan Eka Wahyu Hesty Budianto. 2024. *Pengaruh Penerimaan Dana Ziswaf, FDR Dan CAR Terhadap Simpanan Giro Wadiah Dengan Firm Size Sebagai Variabel Moderasi Pada Perbankan Syariah Tahun 2015 Q1 – Tahun 2023 Q3*. Jurnal Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. Malang
- Fatmawati, F., Misbahuddin, M., & Sanusi, M. N. T. (2024). Analisis Zakat Fitrah dan Zakat Mal dalam Islam. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(6).
- Fika, R. P. (2025). *Konsep Kepemimpinan Islam (Studi Komparatif Al-Qur ' an dan Hadis)*. 2(2), 294–306. <https://doi.org/10.61132/karakter.v2i2.615>
- Hayati, I., & Astuty, W. (2024). Isra Hayati Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Terhadap Kepercayaan Muzakki pada Lembaga Pengelolaan Zakat dengan Literasi Zakat Sebagai Variabel Intervening pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Langkat. *Economic Reviews Journal*, 3(2), 1111-1126.
- Hermanto, A., & Yuhani'ah, R. (2023). Manajemen Ziswaf Zakat, Infak, Sedekah, dan Wakaf.
- Hidayat, Wahyu dkk. 2020. *Kepemimpinan Dalam Perpektif Islam*. Jurnal kajian dan penelitian pendidikan Islam.
- Hidayat. (2022). Zakat, Infak Dan Shodaqoh Sebagai Ketaatan Kepada Allah Dan Rasulullah S.A.W (Studi Kasus di Desa Parit Pudin) Dalam pendekatan pembelajaran survey dan pengabdian masyarakat. *Ekonomi Syariah*, 5(1), 87–98. www.ejournal.an-nadwah.ac.id
- Jailani, M. S. (2023). Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian ilmiah pendidikan pada pendekatan kualitatif dan kuantitatif. *Ihsan: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1-9
- Junika, Raka dkk. 2024. *Strategi Marketing Mix Dalam Meningkatkan Citra Merek Electra Diamond Mataram*. Jurnal Edunomika.
- Kurniawan, K., Putra, D. N., Zikri, A., & AH, N. M. (2020). Konsep Kepemimpinan Dalam Islam. *PRODU: Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1).
- Lubis, M. A. (2019). Analisis Pengelolaan Zakat Di Lazis Muhammadiyah (LAZISMU) Kota Medan Berdasarkan Undang-Undang No. 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Makbul, M. (2021). *Metode pengumpulan data dan instrumen penelitian*.

- Manzani, A., & Fadhilah, D. (2021). Pengaruh Penerapan Sifat Shiddiq, Amanah, Fathanah Dan Tabligh Terhadap Keberhasilan Usaha Online Shop. *Jurnal Bilal: Bisnis Ekonomi Halal*, 2(1), 13-23.
- Muiz, A., & Hidarya, I. (2022). Analisis Hukum Islam terhadap penentuan zakat fitrah. *Sharia: Jurnal Kajian Islam*, 1(1), 1-12.
- Mujiatun, S. (2016). Analisis Pelaksanaan Zakat Profesi: Upaya Pengentasan Kemiskinan di Kota Medan. *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, 1(1), 24-44.
- Mukhsinun. (2018). Optimalisasi Baznas Dalam Mensejahterakan Masyarakat Melalui Zakat Produktif. *Labatila: Ilmu Ekonomi Islam*, 2(1), 1–7.
- Muzayanah, Fety Nurlia, and Isroiyyatul Mubarakah. 2021. “Strategi Peningkatan Penerimaan Zakat Di Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kabupaten Karawang Selama Pandemi Covid-19.” *Jurnal Manajemen Dakwah* 7(2): 327–53.
- Olifiansyah, M., Hidayat, W., Dianying, B. P., & Dzulfikar, M. (2020). Kepemimpinan dalam Perspektif Islam. *El-Hikmah: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 14(1), 98-111.
- Pratama, G., & Novita, N. (2022). Strategi dalam menghimpun dana zakat, infaq dan shodaqoh. *Ecobankers: Journal of Economy and Banking*, 3(1), 50-57.
- Prayoga, S. S., & Astuti, P. B. (2021). Pengaruh iklim organisasi, kepemimpinan, dan kompensasi terhadap loyalitas pegawai. *Jurnal Fokus Manajemen Bisnis*, 11(2), 200-215.
- Riski, R. T. P. J., & Lubna, L. S. (2023). Optimalisasi Peran Badan Amil Zakat Nasional Untuk Kesejahteraan Kota Batam. *Scientia Journal: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 5(5).
- Saebah, N., & Merthayasa, A. (2023). Peran Kepemimpinan dalam Mengelola Perubahan Bisnis yang Disebabkan oleh Krisis Global. *Syntax Idea*, 5(7), 865-871.
- Sari, F. H., Jumliana, M., & Kamal, N. A. A. (2024). Kode Etik Auditor: Telaah Model Auditing Rasulullah SAW, Sebagai Role Model Auditor. *JCA (Jurnal Cendekia Akuntansi)*, 5(2), 48-64.
- Setiawan, A., & Safa, N. H. A. (2024). Peran Kepemimpinan Transformasional Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Makassar Dalam Meningkatkan Penghimpunan Zakat Aparatur Sipil Negara (ASN). *Referensi*, 2(1).
- Setiawan, Adi Berta, and Budimansyah Budimansyah. 2022. “Analisis Strategi Manajemen Dalam Pengelolaan Donasi Zakat, Infaq, Dan Shodaqoh Untuk Meningkatkan Kepercayaan Muzakki Di Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Pesisir Barat.”

- REVENUE: Jurnal Manajemen Bisnis Islam* 3(2): 303–26.
doi:10.24042/revenue.v3i2.14158.
- Sirait, Evi dkk. 2024. *Peran Fungsi Kepemimpinan Sebagai Variabel Moderasi Antara Perilaku Kepemimpinan Terhadap Kinerja Organisasi*. Jurnal Edunomika.
- Sumarsid, dkk. 2024. *Tinjauan Penelitian Gaya Kepemimpinan*. Jurnal Ilmiah M-Progres Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma.
- Timpal, E. T., Pati, A. B., & Pangemanan, F. N. (2021). Strategi camat dalam meningkatkan perangkat desa di bidang teknologi informasi di Kecamatan Ratahan Timur Kabupaten Minahasa Tenggara. *Governance*, 1(2).
- Tri Wahyono, Anang. 2024. *Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Lingkungan Kerja Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Pegawai (Studi Kasus pada SMK dan SMA Terang Bangsa Semarang)*. Akademi Enterpreneurship Terang Bangsa Semarang. Semarang
- Ubabuddin, & Nasikhah, U. (2021). Peran Zakat, Infaq Dan Shadaqah Dalam Kehidupan. *Jurnal Ilmiah Al-Muttaqin*, 6(1), 60–76. <https://doi.org/10.37567/al-muttaqin.v6i1.368>
- Wahib, M., & Lc, M. A. (2019). Wakaf Tunai dalam Perspektif Hukum Islam. Syar'ie, 1.
- Wahyuni, S., Sukatin, S., Fadilah, I. N., & Astri, W. (2022). Gaya Kepemimpinan Otoriter (Otokratis) Dalam Manajemen Pendidikan. *Educational Leadership: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(2), 123-130.
- Wahyusari, F., Ekonomi, N., Manajemen, /, Nahdlatul, U., & Yogyakarta, U. (2022). Pengaruh Strategi Pemasaran Untuk Meningkatkan Penjualan Produk UMKM Toko IMAMGIFT.ART. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(2), 302–315.
- Yusra, Z., Zulkarnain, R., & Sofino, S. (2021). Pengelolaan Lkp Pada Masa Pendmik Covid-19. *Journal Of Lifelong Learning*, 4(1), 15-22..
- Zahara, Annisa, Rahmi Syahriza, Yenni Samri, Juliati Nasution, Prodi Akuntansi Syariah, and Fakultas Ekonomi. 2025. “Analisis Efektivitas Penyaluran Dana Zakat Infak Shadaqah Dan Implementasi Good Corporate Governance Pada Lembaga Amil Zakat Dompot Dhuafa Waspada Medan.” 6(1): 646–69.
- Zarkasih, Tria, and Mukhaer Pakkana. 2023. “Strategi Peningkatan Penerimaan Dana Zakat Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kepahiang.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 9(3): 3907. doi:10.29040/jiei.v9i3.10845.

LAMPIRAN – LAMPIRAN



Dokumentasi wawancara kepada pimpinan Ketua BAZNAS Deli Serdang dan Wakil Ketua di BAZNAS Deli Serdang.

Pertanyaan Wawancara

1. Bagaimana prinsip-prinsip kepemimpinan islam yang diterapkan dalam pengelolaan dan pengembangan strategi dalam peningkatan penerimaan dana ZISWAF pada BAZNAS Kabupaten Deli Serdang?
2. Strategi-strategi apa saja yang telah disusun dan dilaksanakan dengan berlandaskan prinsip kepemimpinan islam guna mendorong peningkatan penerimaan dana ZISWAF secara optimal pada BAZNAS Kabupaten Deli Serdang?
3. Bagaimana mekanisme pengambilan keputusan yang melibatkan musyawarah dan konsultasi dalam menemukan langkah-langkah strategi untuk meningkatkan penerimaan dana ZISWAF pada BAZNAS Kabupaten Deli Serdang?
4. Faktor internal dan eksternal apa saja yang berperan penting dalam mendukung penerapan strategi kepemimpinan islam untuk meningkatkan penerimaan dana ZISWAF di lingkungan BAZNAS Kabupaten Deli Serdang?
5. Apa saja bentuk kendala atau hambatan yang sering muncul dalam penerapan strategi kepemimpinan islam, baik dari sisi internal lembaga maupun dari lingkungan eksternal pada BAZNAS Kabupaten Deli Serdang?
6. Sejauh mana pelaksanaan strategi kepemimpinan islam yang diterapkan oleh BAZNAS Kabupaten Deli Serdang telah memberikan pengaruh terhadap peningkatan jumlah penghimpunan dana ZISWAF dari tahun ke tahun?
7. Bagaimana proses evaluasi dan pengukuran kinerja strategi kepemimpinan islam dalam upaya mengoptimalkan penerimaan dana ZISWAF yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Deli Serdang?
8. Bagaimana tanggapan dari masyarakat dan para pemangku kepentingan terhadap implementasi strategi kepemimpinan islam yang dijalankan oleh BAZNAS Kabupaten Deli Serdang dalam meningkatkan penghimpunan dana ZISWAF?
9. Faktor-faktor apa saja yang menjadi penentu keberhasilan efektivitas strategi kepemimpinan islam dalam mengelola dan mengembangkan potensi dana ZISWAF di BAZNAS Kabupaten Deli Serdang?



Hal : Permohonan Persetujuan Judul
Kepada Yth :
Dekan FAI UMSU

09 Rajab 1446 H
09 Januari 2025 M

Di -
Tempat

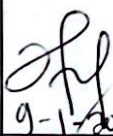
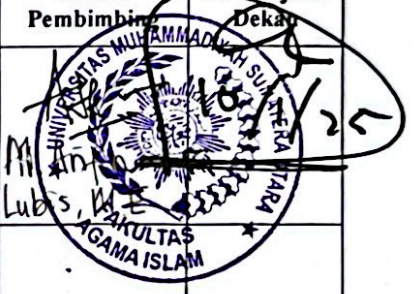
Dengan Hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

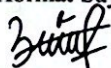
Nama : Era Tri Vazira
NPM : 2101280043
Program Studi : Manajemen Bisnis Syariah
Kredit Kumulatif : 3,64



Mengajukan Judul sebagai berikut:

No	Pilihan Judul	Pilihan Tugas Akhir		Persetujuan Prodi	Usulan Pembimbing	Persetujuan Dekan
		Skripsi	Jurnal			
1	Analisis Strategi Kepemimpinan Islam Dalam Memajukan Peningkatan Penerimaan Dana Ziswaf Pada BAZNAS Kabupaten Deli Serdang			 9-1-2025		
2	Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Keputusan Menggunakan Travel Perjalanan Haji Dan Umroh Pada MJ Tour	-	-	-	-	-
3	Strategi Pemasaran Syariah Dalam Meningkatkan Loyalitas Di Bank Syariah Indonesia (BSI) Lubuk Pakam	-	-	-	-	-

Demikian Permohonan ini saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terima kasih.

Wassalam
Hormat Saya

Era Tri Vazira

Keterangan:

- Dibuat rangkap 3 setelah di ACC :
1. Duplikat untuk Biro FAI UMSU
 2. Duplikat untuk Arsip Mahasiswa dilampirkan di skripsi
 3. Asli untuk etua/Sekretaris Program Studi yang dipakai pas photo dan Map

** Paraf dan tanda ACC Dekan dan Program Studi pada lajur yang di setuju dan tanda silang pada judul yang di tolak



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan
Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsu.ac.id](#) [umsu.ac.id](#) [umsu.ac.id](#) [umsu.ac.id](#) [umsu.ac.id](#)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Manajemen Bisnis Syariah
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Dr. Isra Hayati, S.Pd., M.Si.
Dosen Pembimbing : Muhammad Arifin Lubis, S.E.Sy., M.E

Nama Mahasiswa : Era Tri Vazira
Npm : 2101280043
Semester : 7 (Tujuh)
Program Studi : Manajemen Bisnis Syariah
Judul Skripsi : Analisis Strategi Kepemimpinan Islam Dalam Memajukan Peningkatan Penerimaan Dana ZISWAF Pada BAZNAS Kabupaten Deli Serdang

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
25/2/2025	- Pendalaman & pengulasan latar belakang masalah - Sesuaikan penulisan dengan panduan penulisan Skripsi dari FAI UMSU - Masukkan Data BAZNAS Deli Serdang - Rumusan Masalah tambah - Teori perlu di perkuat & ditambah - Melebar Pembahasan perbaiki - Rapihkan Daftar Pustaka		
12/3/2025	- Penulisan Ayat di LBM - cek penulisan sesuaikan - Tilitis Ayat Alqur'an dibarengkan - sesuaikan penulisan dengan pedoman		
15/3/2025	- Tambah landasan teoritis - Perbaikan tulisan typo		
16/4/2025	- ACC di seminarikan		

Medan, 16 - 4 - 2025



Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Dr. Isra Hayati, S.Pd., M.Si

Pembimbing Proposal

Muhammad Arifin Lubis, S.E.Sy., M.E



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No.89/SK/BAN-PT/Akre/PT/IIU/2019

Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003

http://fai.umsu.ac.id fai@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan

Bila menjawab surat ini agar disebutkan
Nomor dan tanggalnya

BERITA ACARA PENILAIAN SEMINAR PROPOSAL PROGRAM STUDI
MANAJEMEN BISNIS SYARIAH

Pada hari Kamis telah diselenggarakan Seminar Program Studi Manajemen Bisnis Syari'ah dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Era Tri Vazira
Npm : 2101280043
Semester : VIII
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Manajemen Bisnis Syariah
Judul Proposal : Analisis Strategi Kepemimpinan Islam Dalam Memajukan Peningkatan Penerimaan Dana ZISWAF Pada BAZNAS Kabupaten Deli Serdang

Disetujui/ Tidak disetujui

Item	Komentar
Judul	Analisis Strategi Kepemimpinan Islam Dalam Memajukan Peningkatan Penerimaan Dana ZISWAF Pada BAZNAS Kabupaten Deli Serdang
Bab I	Perbaiki Identifikasi Masalah
Bab II	Perbaikan tambahan persamaan & penelitian Terdahulu dengan yang akan diteliti
Bab III	-
Lainnya	-
Kesimpulan	Lulus ☒ Tidak Lulus ☐

Medan, 15 - Mei 2025

Tim Seminar

Ketua
(Dr. Isra Hayati, S.Pd., M.Si)

Sekretaris
(Syahrul Amsari, S.E.Sy., M.Si)

Pembimbing
(Muhammad Arifin Lubis, S.E.Sy., M.E)

Pembahas
(Dr. Isra Hayati, S.Pd., M.Si)



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan
Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003



<http://fai@umsu.ac.id>



fai@umsu.ac.id



[umsu.medan](https://www.facebook.com/umsu.medan)



[umsu.medan](https://www.instagram.com/umsu.medan)



[umsu.medan](https://twitter.com/umsu.medan)



[umsu.medan](https://www.youtube.com/umsu.medan)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Pengesahan Proposal

Berdasarkan Hasil Seminar Proposal Program Studi **Manajemen Bisnis Syari'ah** yang diselenggarakan pada Hari **Kamis** dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Era Tri Vazira
Npm : 2101280043
Semester : VIII
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Manajemen Bisnis Syariah
Judul Proposal : Analisis Strategi Kepemimpinan Islam Dalam Memajukan Peningkatan
Penerimaan Dana ZISWAF Pada BAZNAS Kabupaten Deli Serdang

Proposal dinyatakan sah dan memenuhi syarat untuk menulis Skripsi dengan Pembimbing.

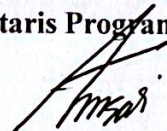
Medan, 15 - Mei 2025

Tim Seminar

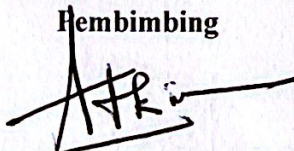
Ketua Program Studi


(Dr. Isra Hayati, S.Pd., M.Si)

Sekretaris Program Studi


(Syahrul Amsari, S.E.Sy., M.Si)

Pembimbing


(Muhammad Arifin Lubis, S.E.Sy., M.E)

Pembahas


(Dr. Isra Hayati, S.Pd., M.Si)

Diketahui/ Disetujui

**A.n. Dekan
Wakil Dekan I**





UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAN-PT/Ak.Ppj/PT/III/2024

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fai.umsu.ac.id>

fai@umsu.ac.id

[umsu.ac.id](#)

[umsu.ac.id](#)

[umsu.ac.id](#)

[umsu.ac.id](#)

Nomor : 363/IL.3/UMSU-01/F/2025
Lamp : -
Hal : Izin Riset

29 Dzulqaidah 1446 H
27 Mei 2025 M

Kepada Yth :
Pimpinan BAZNAS Kabupaten Deli Serdang
di-

Tempat.

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa guna memperoleh gelar sarjana S1 di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FAI UMSU) Medan, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan informasi data dan fasilitas seperlunya kepada mahasiswa kami yang mengadakan penelitian/riset dan pengumpulan data dengan :

Nama : Era Tri Vazira
NPM : 2101280043
Semester : VIII
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Manajemen Bisnis Syariah
Judul Skripsi : Analisis Strategi Kepemimpinan Islam Dalam Memajukan Peningkatan Penerimaan Dana ZISWAF Pada BAZNAS Kabupaten Deli Serdang

Demikianlah hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih. Semoga Allah meridhoi segala amal yang telah kita perbuat. Amin.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

A:n Dekan,

Yth Dekan I



Pertinggal





**BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL REPUBLIK INDONESIA
KABUPATEN DELI SERDANG**

Lubuk Pakam, 25 Muharram 1447 H
21 Juli 2025 M

Nomor : 36/SB/C.2/VII/2025

Lampiran: -

Hal : Balasan Permohonan
Izin Riset

Kepada Yth :
Bapak/Ibu Wakil Dekan I
Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera
Utara
Di -

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

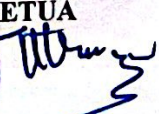
Berdasarkan surat dari Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Fakultas Agama Islam Program Studi Manajemen Bisnis Syariah Tanggal 27 Mei 2025 tentang Izin Riset maka BAZNAS Deli Serdang dengan ini menerangkan mahasiswa di bawah ini:

Nama	: Era Tri Vazira
NPM	: 2101280043
Jurusan	: Manajemen Bisnis Syariah
Jenjang	: Strata 1 (S-1)

Benar telah mengadakan riset di BAZNAS Deli Serdang pada tanggal 2 Juni 2025 guna memperoleh data serta informasi pada Penyusunan Skripsi yang berjudul "Analisis Strategi Kepemimpinan Islam Dalam Memajukan Peningkatan Penerimaan Dana ZISWAF Pada Baznas Kabupaten Deli Serdang".

Demikian Surat balasan dari kami, atas perhatian kami ucapkan terimakasih.

**BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS)
KABUPATEN DELI SERDANG**

KETUA

H. SURYA PUTRA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

Nama : Era Tri Vazira
Tempat/Tanggal Lahir : Punden Rejo, 02 November 2002
Alamat : Desa Punden Rejo Dusun IV
Email : eratrivazira@gmail.com
Nomor Telepon : 082162794197

II. PENDIDIKAN FORMAL

1. TK / Yayasan Perguruan Islamiyah Nu Tg. Morawa Kab. Deli Serdang
2. Swasta Islam Terpadu Nu Tg. Morawa Kab. Deli Serdang
3. Mts S Ummi Lubuk Pakam
4. SMAN 2 Lubuk Pakam
5. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Fakultas Agama Islam, Program Studi Manajemen Bisnis Syariah, Tahun 2021-2025

III. PENGALAMAN ORGANISASI

1. Bendahara Organisasi Pramuka Mts S Ummi Lubuk Pakam
2. Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Tanjung Gusta

IV. PENGALAMAN PENELITIAN DAN PUBLIKASI

1. Artikel Jurnal “Implementation Of Simple Financial Recording Of Micro Small And Medium Enterprises (UMKM) In The District. East Medan”
2. Skripsi “Analisis Strategi Kepemimpinan Islam Dalam Memajukan Peningkatan Penerimaan Dana ZISWAF Pada BAZNAS Deli Serdang”

V. KETERAMPILAN

1. Menggunakan Microsoft Office
2. Public Speaking
3. Adaptabilitas
4. Manajemen Waktu
5. Team Work